ANALISIS TANGGAPAN VIEWERS TERHADAP AKUN TIKTOK @ngelantur_id DALAM MEMENUHI INFORMASI FOLLOWERS KONTEN REVIEW FILM

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Anang Fahmi Salma

32802100021

PROGRAM STUDI (S1) ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anang Fahmi Salma

NIM : 32802100021

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

"ANALISIS TANGGAPAN VIEWERS TERHADAP AKUN TIKTOK @ngelantur_id DALAM MEMENUHI INFORMASI FOLLOWERS KONTEN REVIEW FILM"

Adalah murni dari hasil penelitian saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan bukan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah dengan seluruh implikasinya, sebagai konsekuensi dari kecurangan yang saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Semarang, 14 Juni 2025

Penulis

Anang Fahmi Salma

32802100021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Analisis Tanggapan Viewers Terhadap Akun Tiktok @ngelantur_id Dalam Memenuhi Informasi Followers Konten Review Film
Nama Penyusun	:	Anang Fahmi Salma
Nim	:	32802100021
Fakultas	:	Ilmu Komunikasi
Prodi	:	Ilmu Komunikasi

Dinyatakan Sah Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Satra 1

Semarang, 14 Juni 2025

Dosen Pembimbing:

Penulis,

Dr. Dian Marhaeni Kurdaningsi, S.Sos., M.Si
NIK. 211109001

Anang Fahmi Salma
Nim.32802100021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Trimanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Analisis Tanggapan Viewers Terhadap Akun Tiktok @ngelantur_id Dalam Memenuhi Informasi Followers Konten Review Film.
Nama Penyusun	:	Anang Fahmi Salma
Nim	:	32802100021
Fakultas	:	Ilmu Komunikasi
Prodi	:	Ilmu Komunikasi

Telah Diperiksa dan Dinyatakan Sah Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Satra 1

Semarang, 14 Juni 2025
Penulis

Anang Fahmi Salma
32802100021

Dosen penguji:

1. Fikri Shofin Mubarok, SE., M.I.Kom.
2. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom
3. Dian Marhaeni K, S.Sos., M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Trimanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

Analisis Tanggapan Viewers terhadap Akun Tiktok @Ngelantur_Id Dalam Memenuhi Informasi Followers Konten Review Film

Anang Fahmi Salma
32802100021

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis tanggapan viewers terhadap akun TikTok @ngelantur_id dalam memenuhi informasi *followers* konten review film. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konten review film yang diunggah oleh akun TikTok @ngelantur_id dipahami dan dimaknai oleh audiens, serta bagaimana konten tersebut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan informasi *followers* terkait dunia perfilman. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tanggapan viewers terhadap akun tiktok ngelantur_id dalam memenuhi informasi review film dan menilai seberapa kredibel konten yang dibuat oleh akun ngelantur_id.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi terkait analisis isi pada konten dan wawancara terstruktur sebagai sumber dan dianalisis menggunakan teori encoding-decoding oleh Stuart Hall. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Hasil analisis mengklasifikasikan tanggapan audiens ke dalam tiga posisi decoding menurut Stuart Hall: hegemonik dominan, negosiasi, dan oposisi. Sebagian besar audiens berada pada posisi dominan, menerima pesan sebagaimana yang diharapkan oleh kreator, karena konten dinilai informatif, jujur, dan menghibur. Namun, beberapa audiens juga menunjukkan sikap kritis. Dengan demikian, akun TikTok @ngelantur_id tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi ruang dialektika budaya populer di mana informasi, opini, dan emosi saling berinteraksi dalam membentuk pemahaman bersama tentang film dan pengalaman menontonnya.

Kesimpulan penelitian adalah ditemukan bahwa konten review film yang diunggah pada akun tiktok @ngelantur_id, ketiga infroman cenderung pada posisi dominan yang mana hal tersebut bisa menjadi indikasi bahwa akun ngelantur_id merupakan akun yang kredibel dan bisa memenuhi kebutuhan informasi viewers. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang dianalisis hanya terbatas pada konten, komentar dan 3 informan viewers akun TikTok @ngelantur_id. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke akun lain atau platform media sosial lainnya.

Kata Kunci: ***Tanggapan, Ngelantur_id, Resepsi, Tiktok, Followers***

Analysis Of Viewers' Response To @Ngelantur_Id's Tiktok Account In Fulfilling The Information Of Watchers Of Film Review Content

Anang Fahmi Salma
32802100021

ABSTRAK

This research discusses the analysis of viewers' responses to the TikTok account @ngelantur_id in fulfilling the audience's information needs regarding film review content. The problem formulation in this research is how the film review content uploaded by the TikTok account @ngelantur_id is understood and interpreted by the audience, as well as how this content contributes to meeting the audience's information needs related to the film industry. This research aims to The purpose of this research is to understand viewers' responses to the TikTok account ngelantur_id in providing film review information and to assess the credibility of the content.

The data collection technique in this research is observation related to content analysis and structured interviews as sources, analyzed using Stuart Hall's encoding-decoding theory. This research is a qualitative study using the constructivist paradigm. The analysis results classify audience responses into three decoding positions according to Stuart Hall: dominant hegemonic, negotiated, and oppositional. Most of the audience is in the dominant position, receiving the message as expected by the creator, because the content is considered informative, honest, and entertaining. However, some audiences also show a critical attitude. Thus, the TikTok account @ngelantur_id not only serves as a medium of entertainment but also as a space for the dialectics of popular culture where information, opinions, and emotions interact to shape a shared understanding of films and the viewing experience.

The conclusion of the research is that the film review content uploaded on the TikTok account @ngelantur_id can be very credible and can meet the information needs of viewers. When analyzed using Stuart Hall's reception theory, it shows how the messages received by the audience vary depending on the background of the informant. This research has several limitations that need to be considered. First, the data analyzed is limited to the content, comments, and 3 informant viewers of the TikTok account @ngelantur_id. This limits the generalization of the findings to other accounts or social media platforms.

Keywords: Response, Ngelantur_id, Reception, TikTok, Followers

MOTTO

“Sisyphus is not happy because his burden is light, but because he is aware and chooses to defy absurdity with the resolve to live”

~The Myth of Sisyphus~

"Maka, Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan. Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan"
(Al-Insyirah Ayat 5 Dan 6)

"Maha Suci Allah yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

(QS. Al-Mulk: 1)

" tetaplah hidup untuk semangkuk mie ayam"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat,
Saya persembahkan karya skripsi ini sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi selamaproses penyusunan skripsi ini.

Ibu dan Bapak Tecinta

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan rasa terima kasih kepada bapak (Imam Basuki) dan Ibunda tercinta (Sri Maryati), atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Tanpa dukungan dan bimbingan kalian, saya tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan ini.

Kakakku Tercinta

Sebagai tanda terimakasih aku persembahkan karya kecil ini untuk (Farida Sukma Devi dan Annisa Lutfi Wijayanti). Terimakasih telah menjadi kakak dari adik yang sangat buruk ini, kalian juga memberikan banyak bantuan terhadap adikmu semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang baik pula.

Teman – Teman

Skripsi ini kupersembahkan untuk Mulyono Kepik, Joni Dukun, Pavita Comel Agung Mancing, widi, wadda, chika dll yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkahku, terima kasih atas dukungan, saran, dan kritik yang membangun. Kalian adalah bagian penting dari keberhasilanku.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Dr. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan yang membuat ibu tidak berkenenan, terimakasih banyak ibu sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai

Ngelantur_id

Tak lupa saya berterimakasih kepada akun TikTok @ngelantur_id, yang telah menjadi sumber inspirasi utama dalam penelitian ini. Terima kasih atas konten-konten kreatif, jujur, dan reflektif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga

membuka ruang berpikir kritis bagi para penonton. Dari tiap ulasan film yang disampaikan, saya belajar bahwa komunikasi bukan hanya soal menyampaikan, tetapi juga soal mengajak audiens untuk ikut merasa, menimbang, dan berpikir.

Anang Fahmi Salma

Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah kuat untuk tetap hidup dan masih bisa menertawakan isi dunia, semoga kedepannya apa yang diriku inginkan menjadi jalan yang diridhoi oleh Allah SWT

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"ANALISIS TANGGAPAN VIEWERS TERHADAP AKUN TIKTOK @ngelantur_id DALAM MEMENUHI INFORMASI FOLLOWERS KONTEN REVIEW FILM"** dengan baik dan tepat pada waktunya. Penyelesaian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu komunikasi, universitas islam sultan agung semarang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak – pihak yang telah berjasa memberikan bantuan dan dukungan serta arahan selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada penulis dalam setiap langkah dan usaha yang dilakukan.
2. Ucapan terima kasih yang mendalam kepada keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi terutama kepada ibu, bapak, dan kedua adik saya yang selalu menngerti dalam kondisi apapun.
3. Ibu Trimanah, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Fikri Shofin Mubarok, S.E., selaku sekretaris fakultas Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung

5. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.
6. Ibu Dr. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Made Dwi Andjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom, bapak Mubark S.Sos., M.Si., ibu Iky Putri Aristhya, S.I.Kom, M.I.Kom, dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Teman dekat Adi Mulyono, Joni Nur Yulianto, Pavita Haily Pinggala, Maya Suryani, dan lainnya yang telah menemani, mendukung, serta berbagi keluh kessah dan tawa yang menguatkan penulis selama ini.
9. Terimakasih terdahap semua orang yang sudah membantu mulai dari satpam Unissula, Pegawai Fotocopy yang selalu saya repotkan, penjual mie ayam langganan yang sangat murah hati dan masih banyak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan.
10. Terakhir terimakasih kepada makluk lemah yang tidak sempurna semoga dengan terhapusnya salah satu tujuan hidup ini menjadikan kedewasaan yang sebelumnya tidak dimiliki. Dan semoga aku bisa menjadi apa yang aku banggakan dimasa tua nanti AAMMIINN.

Semarang, 14 Juni 2025
Penulis

Anang Fahmi Salma
32802100020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

ABSTRAK vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.5 Kerangka Pemikiran 8

1.5.1 Paradigma Penelitian 8

1.5.2 State Of The Art 10

1.5.3 Kerangka Teori 13

1.6 Operasional Konsep 15

1.6.1 Tanggapan 15

1.6.2 Akun TikTok @ngelantur_id sebagai Reviewer film di TikTok 17

1.6.3 Pengertian Review Film 18

1.6.4 Media Sosial Tiktok sebagai Sarana Review Film 20
1.7 Metode Penelitian 22
1.7.1 Jenis Penelitian 22
1.7.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 23
1.7.3 Sumber Data 23
1.7.4 Teknik Penentuan Informan 24
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data 24
1.7.6 Analisis dan Interpretasi Data..... 26
1.7.7 Kualitas Data 27
BAB II KONDISI DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN 29
2.1 Profil Akun TikTok @ngelantur_id 29
2.2 Jenis dan Karakteristik Konten yang Diunggah 30
2.3 Audiens Akun @ngelantur_id 32
2.3.1 Demografi Pengikut 32
2.3.2 Pola Interaksi Audiens 34
2.4 TikTok sebagai Media Sosial 35
BAB III ANALISIS KUALITATIF KONTEN 45
3.1 Identitas Informan..... 46
3.2 Deskripsi Analisis..... 47
3.3 Deskripsi Hasil Kegiatan 48
3.3.1 TikTok @ngelantur_id sebagai Media me Riview Film 48
3.3.2 Awal Ketertarikan terhadap Akun @ngelantur_id 49
3.3.3 Format Penyampaian dan Faktor Daya Tarik Konten 51
3.3.4 Kejelasan Informasi dalam Review Film 52
3.3.5 Pendapat Viewers Terhadap Opini atau Sudut Pandang Review Film Akun @ngelantur_id..... 55
3.3.6 Ketidaksesuaian Pendapat Viewers terhadap Konten Review 57

3.3.7 Perbandingan dengan Konten Creator Lain 58

3.3.8 Sikap Viewers terhadap Perbedaan Pendapat dengan Kreator 60

3.3.9 Persepsi Audiens terhadap Kredibilitas Review Film oleh @ngelantur_id 61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64

4.1 Analisis Posisi Resepsi dan Posisi Audiens Media dan Review Film 66

4.2 Pengenalan dan Persepsi Terhadap Akun TikTok @ngelantur_id.. 68

4.3 Analisis isi konten Review Film..... 70

4.4 Analisis Posisi Resepsi dan Posisi Audiens 73

4.5 Penerapan Teori Resepsi dalam Penelitian..... 75

4.5 Kredibilitas dan Pengaruh Informasi dalam Review Film 78

4.6 Analisis Antara Kredibilitas dan Monetasi ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.7 Pengaruh Review Film terhadap Keputusan Menonton..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP 82

5.1 Kesimpulan..... 82

5.2 Keterbatasan Penelitian 84

5.3 Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. S.O.T.A (State Of The Art)..... 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Akun TikTok 29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, informasi mengenai film tidak lagi hanya diperoleh melalui media konvensional seperti televisi, koran, atau majalah, melainkan telah beralih ke media digital seperti TikTok. Platform ini bukan hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga berkembang menjadi sarana penyampaian informasi yang cepat dan mudah diakses oleh publik, termasuk untuk konten review film. Salah satu akun yang cukup dikenal dalam genre ini adalah @ngelantur_id, yang konsisten membagikan ulasan film dengan gaya nyentrik, santai dan menarik namun informatif. Namun, di balik popularitas konten review film di TikTok, muncul permasalahan terkait dengan kredibilitas informasi yang disampaikan. Banyak viewers yang menjadikan konten TikTok sebagai acuan sebelum menonton film, namun tidak sedikit pula yang mulai mempertanyakan sejauh mana informasi yang diterima dapat dipercaya, obyektif, dan sesuai dengan kualitas film yang sebenarnya. Dalam konteks ini, tanggapan viewers terhadap kredibilitas konten yang disajikan menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam.

Menurut artikel dari studiobinder. Review film menurut ahli adalah ulasan kritis dan mendalam tentang sebuah film, yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti alur cerita, tema, arahan, naskah, dan penampilan aktor. Review ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang obyektif dan informatif tentang kualitas film, bukan hanya berdasarkan

preferensi pribadi, tetapi juga berdasarkan pemahaman teori film dan seni. Review film berfungsi sebagai panduan bagi penonton, membantu mereka memutuskan apakah film tersebut sepadan dengan waktu dan uang mereka. Studi oleh (Mudambi and Schuff 2010) mengenai online reviews menyatakan bahwa kredibilitas sangat mempengaruhi sikap konsumen, tetapi penelitian ini lebih banyak mengkaji ulasan produk dibandingkan ulasan film. Dalam konteks film, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana audiens membangun persepsi kredibilitas terhadap konten kreator di media sosial non-profesional seperti TikTok.

Kredibilitas konten tidak hanya dilihat dari seberapa akurat informasi yang disampaikan, tetapi juga dari gaya penyampaian, konsistensi narasi, pemilihan diksi, hingga interaksi dengan penonton. Ketika konten dirasakan kredibel oleh viewers, maka akan muncul kesan positif terhadap kreator maupun film yang diulas. Akan tetapi, dalam banyak kasus, terdapat kesenjangan yang terjadi dikarenakan pereview film memberikan review yang menurut dia film tersebut bagus dan berbanding terbalik kenyataan setelah *followers* menyaksikan film tersebut.

Perbedaan ini menimbulkan perbedaan baru tentang batas antara konten informatif dengan konten yang cenderung bersifat persuasif atau bahkan promosi terselubung. Secara teoretis, kajian ini relevan untuk dianalisis melalui teori Teori Resepsi dari Stuart Hall, menekankan bahwa makna sebuah teks media dalam hal ini, konten review film di TikTok tidak melekat secara erat pada teks itu sendiri, melainkan dinegosiasikan oleh khalayak saat mereka

berinteraksi dengannya. Khalayak tidak pasif menerima pesan, tetapi aktif menginterpretasikannya berdasarkan latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan posisi sosial mereka.

Teori Resepsi cocok untuk memahami bagaimana viewers dengan latar belakang yang berbeda-beda menanggapi konten @ngelantur_id. penulis dapat menganalisis apakah viewers menerima pesan yang dimaksud oleh pembuat konten, menolaknya, atau menegosiasikannya untuk menghasilkan makna yang berbeda. Ini akan membantu penulis memahami bagaimana informasi dalam review film diproses dan dipahami oleh penonton.

Tantangan yang dihadapi dalam konteks ini adalah bagaimana kreator konten seperti @ngelantur_id dapat menjaga keseimbangan antara gaya penyampaian yang menarik dan keakuratan informasi, serta bagaimana *followers* menilai kredibilitas tersebut berdasarkan pengalaman mereka. Selain itu, dalam industri konten digital yang sangat kompetitif, desakan untuk viral seringkali membuat para konten kreator melupakan ada yang namanya objektifitas dalam membuat konten..

Penelitian ini menjadi sangat relevan dalam industri kreatif dan perfilman saat ini karena konten review di media sosial secara nyata mempengaruhi keputusan menonton masyarakat. Dengan memahami bagaimana *followers* menanggapi kredibilitas akun seperti @ngelantur_id, dapat diperoleh gambaran tentang mekanisme pembentukan persepsi publik, serta peran media digital dalam membentuk realitas simbolik di tengah arus informasi yang semakin cepat dan tidak terbatas.

Review film adalah salah satu jenis konten yang banyak ditemukan di TikTok. Review film bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai suatu film, termasuk plot, karakter, dan kualitas produksi. Review ini dapat membantu audiens dalam memutuskan apakah sebuah film layak untuk ditonton atau tidak. Konten review film di TikTok seringkali disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dalam waktu singkat.

Gambar 1.1 Akun TikTok @ngelantur_id

Penelitian ini berfokus pada akun TikTok @ngelantur_id, yang dikenal sebagai salah satu kreator konten yang aktif dalam membuat review film. Akun ini telah memiliki pengikut sebanyak 115.6K dan mendapatkan 7,2M likes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kredibilitas konten TikTok @ngelantur_id dan apakah kotennya memenuhi kebutuhan

informasi mengenai review film. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kualitas konten, keterlibatan audiens, dan dampak review terhadap keputusan menonton film. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana TikTok sebagai platform media sosial mendukung penyebaran informasi dan membantu kreator konten dalam mencapai audiens yang lebih luas.

Kualitas konten merupakan faktor penting dalam menarik perhatian audiens. Konten yang berkualitas tidak hanya informatif tetapi juga harus disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. @ngelantur_id dikenal dengan penyajian review film yang singkat, padat, dan menarik, yang memungkinkan audiens untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam waktu singkat. Gaya penyajian yang kreatif dan penggunaan visual yang menarik juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas konten.

Keterlibatan audiens adalah aspek lain yang penting dalam penelitian ini. Keterlibatan dapat diukur melalui jumlah likes, komentar, dan shares yang diterima oleh konten review film. Tingginya tingkat keterlibatan menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil menarik perhatian dan membangkitkan minat audiens. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menganalisis bagaimana @ngelantur_id berinteraksi dengan audiensnya dan bagaimana keterlibatan ini mempengaruhi persepsi audiens terhadap film yang di-review.

Dampak review terhadap keputusan menonton film juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Review film yang baik dapat mempengaruhi audiens untuk menonton atau tidak menonton sebuah film. Penelitian ini akan

melihat bagaimana review film yang dibuat oleh @ngelantur_id mempengaruhi keputusan audiens dalam memilih film untuk ditonton. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kredibilitas @ngelantur_id sebagai kreator konten mempengaruhi kepercayaan audiens terhadap review yang diberikan.

TikTok sebagai platform media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh TikTok, seperti algoritma rekomendasi, fitur berbagi, dan dukungan untuk konten video pendek, menjadikannya sebagai platform yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan luas. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana TikTok mendukung penyebaran konten review film dan membantu kreator konten seperti @ngelantur_id dalam mencapai audiens yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tanggapan viewers terhadap akun tiktok @ngelantur_id dalam memenuhi informasi review film. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para kreator konten, peneliti, dan praktisi media sosial dalam mengoptimalkan penggunaan TikTok sebagai media informasi dan hiburan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan melakukan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana tanggapan viewers terhadap akun tiktok ngelantur_id dalam memenuhi informasi review film?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban terkait rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya yaitu:

Untuk mengetahui tanggapan viewers terhadap akun tiktok ngelantur_id dalam memenuhi informasi review film.

1.4 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam tiga aspek utama: akademis, praktis, dan sosial.

1. Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis terkait media sosial, khususnya TikTok, dan peranannya dalam menyebarkan informasi. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya studi tentang review film dan dampaknya terhadap audiens. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang kajian media, komunikasi, dan perilaku konsumen.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para kreator konten, terutama di platform TikTok, mengenai strategi efektif dalam menyajikan review film yang informatif dan menarik. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi para pelaku industri film dalam memahami peran

media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menonton film, industri film dapat merancang strategi promosi yang lebih baik.

3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini memiliki nilai sosial dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat, khususnya pengguna TikTok, memanfaatkan platform ini untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana konten yang disajikan di media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan audiens. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika sosial dalam konsumsi media di era digital.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivisme dalam penelitian menekankan bahwa pengetahuan dan makna tentang realitas diciptakan secara aktif oleh individu melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Paradigma ini berakar pada pandangan bahwa realitas tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan subjektif dan selalu berubah tergantung pada interpretasi individu. Dalam konteks penelitian, konstruktivisme mengarahkan peneliti untuk memahami bagaimana individu membangun makna dan pengetahuan mereka tentang dunia di sekitar mereka. Hal ini terutama relevan dalam studi tentang media sosial dan konten digital, di mana pengalaman dan interpretasi pengguna sangat beragam.

Pendekatan konstruktivisme dalam penelitian ini mengakui bahwa pengguna TikTok tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif tetapi juga berperan aktif dalam menafsirkan dan memberikan makna pada konten yang mereka lihat. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana audiens @ngelantur_id memanfaatkan review film untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dan bagaimana interpretasi mereka terhadap konten tersebut mempengaruhi keputusan menonton film. Dalam paradigma konstruktivis, data dikumpulkan melalui metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan analisis konten untuk menangkap perspektif dan pengalaman subjektif audiens. Paradigma konstruktivisme juga menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembentukan makna.

Dalam penelitian ini, TikTok sebagai platform media sosial berfungsi sebagai konteks di mana interaksi sosial terjadi dan di mana konten dikonsumsi dan diinterpretasikan. Penelitian ini mempertimbangkan bagaimana fitur-fitur TikTok, seperti algoritma rekomendasi dan interaksi pengguna, mempengaruhi cara audiens menerima dan menafsirkan review film. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi konten review film itu sendiri tetapi juga lingkungan sosial dan teknologi di mana konten tersebut disebarluaskan dan diterima.

Dalam pendekatan konstruktivis, peneliti diharapkan bersikap reflektif dan menyadari bahwa pengetahuan yang dihasilkan adalah hasil dari interaksi antara peneliti dan partisipan. Hal ini berarti bahwa temuan penelitian adalah konstruksi bersama yang dipengaruhi oleh perspektif dan pengalaman peneliti serta partisipan. Oleh karena itu, peneliti harus terbuka terhadap berbagai

interpretasi dan makna yang muncul selama proses penelitian. Melalui paradigma konstruktivisme, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang bagaimana konten TikTok @ngelantur_id dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi review film oleh audiensnya

1.5.2 State Of The Art

Tabel 1.1. S.O.T.A (*State Of The Art*)

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode penelitian
1	Pengaruh Tayangan Konten Review Film pada Channel Youtube Cine Crib Terhadap Keputusan Menonton Subscribers. Ilham Akbar, Suyanto, Ismandianto, dan Rusmadi Awza sebagai pengarang	Jurnal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Tahun 2022	Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: (1) Tidak ada tema khusus dalam me-review film, karena reviewer film diberikan kebebasan sesuai dengan ketertarikan masing-masing; (2) Aria selaku editor dan bisa dikatakan "kurator" tidak menentukan reviewer film; (3) Cine Crib memodifikasi teori umum dalam mengkaji atau mengkritik film sesuai kebutuhan dan kenyamanan reviewer film; dan (4) Aria menentukan proses editing dan kurasi material video review.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berformat eksplanasi. Tujuan penggunaan format eksplanasi pada penelitian ini adalah untuk memaparkan suatu penyamarataan sampel terhadap populasinya atau memaparkan hubungan, perbedaan, pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain (Bungin, 2005).
2	Analisis Media Siber Pada	Fakultas Sastra	hasil penelitian yang telah dilakukan,	Metode penelitian ini yaitu

	Akun Instagram @Potonganfilm Sebagai Ruang Komunitas Virtual, Valen Anandayan dan Vani Dias Adiprabowo sebagai pengarang	Budaya dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, Tahun 2023	didapatkan kesimpulan jika akun instagram @potonganfilm merupakan media yang besar, sehingga akun ini dimanfaatkan sebagai ruang interaksi bagi komunitas virtual. Akun instagram @potonganfilm dengan banyak anggota komunitas di dalamnya, menyebabkan terjadinya interaksi antar pengguna. Interaksi yang terjadi yaitu diskusi mengenai informasi film atau opini pribadi (pengalaman) setiap pengguna dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif. Berdasarkan level yang telah yang dibahas sebelumnya, interaksi dapat terjadi pada penggunaan kolom komentar, dengan memberikan opini serta menyukai konten (likes) sebagai respon terhadap penyajian konten.	netnografi. Netnography adalah salah satu pendekatan kualitatif yang mana membahas penelitian sosial dengan menggunakan internet sebagai sumber data. Data yang didapatkan adalah dari hasil observasi melalui cara berkomunikasi pada suatu komunitas atau budaya (Evelina, 2019). Netnografi dikenal dan popular dalam penelitian tentang perilaku konsumen dan budaya online.
3	Analisis Tahapan Mereview Film oleh Divisi Review Film	Jurnal dari Fakultas Ilmu Komunikasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan yang digunakan oleh divisi review film Montase	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

	Komunitas Film Montase, Felicitas Velin Sutandi sebagai pengarangnya	Universitas Tarumanagara, Jakarta. Tahun 2021	mencakup pemilihan film yang akan direview, pemilihan tempat dan pembelian tiket menonton, tahap menonton, tahap mereview, tahap pengunggahan ke website, dan tahap publikasi link. Kriteria yang diterapkan dalam penilaian film meliputi realitas, moral, kompleksitas, orisinalitas/inovatif, nilai hiburan, isu dan tema, target penonton, motivasi naratif, logika dan realitas narasi, intertekstual, serta kriteria estetik/sinematik. Kriteria-kriteria ini saling berkaitan dan tumpang tindih tergantung pada film yang diulas, dan kejelian kritikus dalam menilai film tersebut.	deskriptif kualitatif dengan objek kajian pada divisi review film Montase. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kajian dokumen, wawancara, dan observasi.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengaitkan teori Resepsi dengan praktik review film di TikTok. Dengan memahami bagaimana audiens TikTok memanfaatkan konten review film untuk memenuhi kebutuhan mereka, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika media sosial dalam konteks film. Selain itu, penelitian ini juga menggali perbedaan dan persamaan

antara review film di platform seperti YouTube, Instagram dan TikTok, serta dampaknya terhadap perilaku audiens. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat konten dan pemasar film dalam memanfaatkan media sosial untuk menarik perhatian audiens secara efektif.

1.5.3 Kerangka Teori

1.5.3.1 Teori Resepsi

Teori resepsi adalah pendekatan dalam kajian komunikasi yang menekankan pada peran audiens sebagai penerima pesan yang aktif. Dalam teori ini, audiens tidak dianggap pasif dalam menerima informasi, melainkan memiliki kemampuan untuk menafsirkan dan memaknai pesan sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka (Fitriani 2021). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Stuart Hall dalam model encoding/decoding, yang menjelaskan bahwa makna sebuah pesan tidak hanya ditentukan oleh pengirim tetapi juga oleh interpretasi penerima.

Menurut Stuart Hall, proses komunikasi terdiri dari tiga posisi utama dalam decoding pesan oleh audiens: posisi dominan-hegemonik, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Dalam posisi dominan-hegemonik, audiens menerima pesan sesuai dengan maksud pengirim. Pada posisi negosiasi, audiens menerima sebagian pesan tetapi menyesuaikannya dengan pandangan pribadi. Sedangkan dalam posisi oposisi, audiens sepenuhnya menolak pesan yang disampaikan. Ketiga posisi ini menunjukkan bahwa audiens memiliki otonomi dalam memahami pesan yang mereka konsumsi.(Fitriani 2021)

Teori resepsi sangat relevan dalam konteks media modern, termasuk media sosial, di mana audiens memiliki akses yang lebih besar untuk memilih, menilai, dan memberikan respons terhadap konten. Audiens tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga menciptakan makna baru berdasarkan konteks individual mereka. Hal ini menjadikan teori resepsi sebagai kerangka yang penting untuk menganalisis interaksi antara media, kreator konten, dan audiens.

Dalam penelitian media sosial, seperti TikTok, teori resepsi memberikan wawasan tentang bagaimana audiens menafsirkan konten berdasarkan nilai, norma, dan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, teori ini memungkinkan analisis mendalam terhadap dinamika hubungan antara pembuat konten dan konsumen dalam platform digital.

1.6 Kerangka Pemikiran

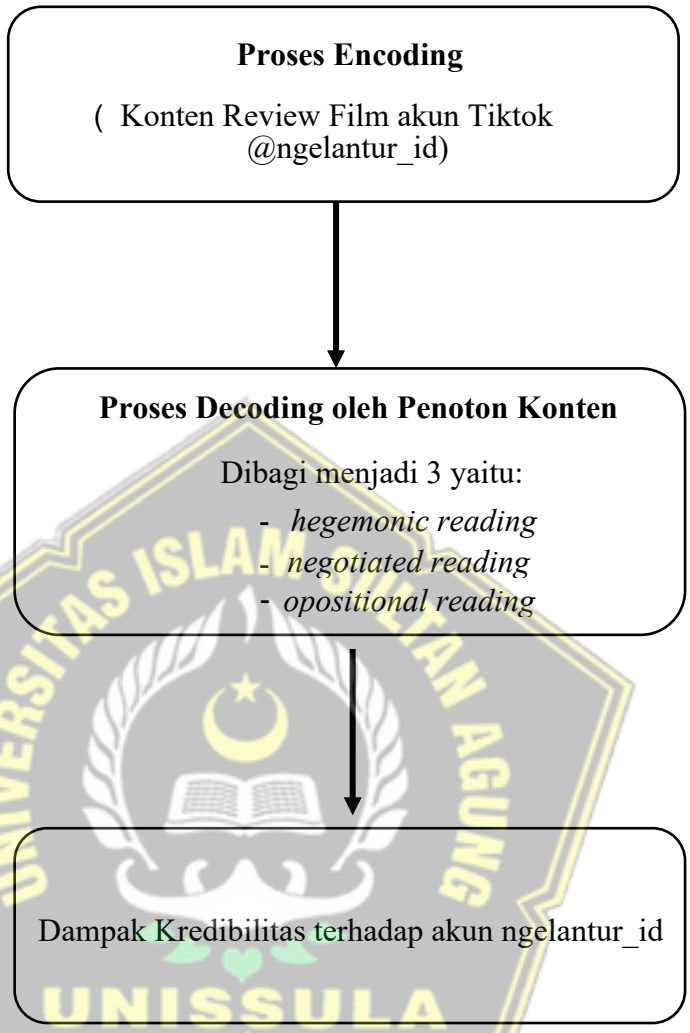

Tabel 1.2 Kerangka Penelitian

1.7 Operasional Konsep

1.6.1 Tanggapan

Dalam penelitian ini, konsep tanggapan (respon) merujuk pada bentuk reaksi, penilaian, atau sikap yang diberikan oleh individu (dalam hal ini, viewers) terhadap suatu stimulus, yaitu konten review film dari akun TikTok @ngelantur_id. Tanggapan dapat bersifat positif, negatif, atau netral, dan dapat

mencakup aspek kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), maupun konatif (kecenderungan bertindak).

Dalam penelitian ini konsep tanggapan yang dimaksud adalah tanggapan dari viewers konten review film dari akun @ngelantur_id dioperasionalisasikan dengan mengacu pada teori komunikasi transaksional yang dikemukakan oleh Stephen W. Littlejohn dalam bukunya *Theories of Human Communication* (2002). Littlejohn memandang komunikasi sebagai suatu proses dinamis di mana pengirim dan penerima pesan saling membentuk makna secara terus-menerus melalui interaksi. Respon atau tanggapan dalam teori ini tidak hanya dipahami sebagai reaksi spontan terhadap stimulus, melainkan merupakan hasil dari proses persepsi, interpretasi makna, dan kecenderungan untuk bertindak.

Selanjutnya menurut Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, respon diartikan sebagai "reaksi individu terhadap stimulus yang diberikan, yang dapat berupa tindakan nyata, perubahan sikap, atau perubahan dalam proses mental internal." Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, tanggapan *followers* mencakup bagaimana mereka memproses, menilai, dan merasakan konten review film yang ditayangkan.

Lebih lanjut, Suryabrata (2002) menyatakan bahwa tanggapan adalah "suatu reaksi yang diberikan oleh individu setelah menerima suatu rangsangan atau informasi dari luar dirinya." Ini berarti bahwa dalam interaksi sosial di media digital seperti TikTok, viewers memberikan respon sebagai hasil dari pengolahan kognitif dan emosional terhadap informasi yang mereka konsumsi.

1.6.2 Akun TikTok @ngelantur_id sebagai Reviewer film di TikTok

Akun TikTok @ngelantur_id telah muncul sebagai salah satu reviewer film yang berpengaruh di platform TikTok, menawarkan perspektif segar dan menarik dalam dunia ulasan film digital. TikTok, dengan format video singkatnya, telah merevolusi cara konten dihasilkan dan dikonsumsi, dan @ngelantur_id memanfaatkan fitur ini untuk memberikan ulasan film yang informatif dan menghibur. Melalui akun ini, @ngelantur_id mampu menjangkau audiens yang luas dan beragam, berkat kemampuannya dalam mengemas informasi film secara menarik dan mudah dicerna.

Salah satu keunggulan dari akun @ngelantur_id adalah kemampuannya dalam menyajikan ulasan film dalam format video yang singkat dan padat. TikTok membatasi durasi video, memaksa pembuat konten untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan efektif. @ngelantur_id memanfaatkan batasan ini dengan baik, sering kali memberikan rangkuman singkat tentang plot, karakter, dan elemen teknis film yang relevan, tanpa mengorbankan kualitas atau kedalaman analisis. Ulasan yang ringkas dan fokus ini memungkinkan *followers* untuk mendapatkan gambaran umum tentang film tanpa harus menonton video yang panjang, menjadikannya ideal untuk audiens yang memiliki waktu terbatas atau mencari informasi cepat.

Akun @ngelantur_id juga berperan sebagai penghubung antara film dan audiens yang mungkin tidak terbiasa dengan film tersebut. Dengan memberikan ulasan yang informatif dan objektif, @ngelantur_id membantu *followers* menentukan apakah suatu film layak untuk ditonton atau tidak.

Ulasan yang jujur dan mendetail dapat mempengaruhi keputusan menonton *followers* dan membantu mereka menghindari film yang mungkin tidak sesuai dengan selera mereka. Ini sangat penting dalam industri film yang padat, di mana banyak film yang dirilis setiap minggu dan para penikmat cenderung sulit memilih film.

Di sisi lain, akun ini juga menghadapi beberapa tantangan. Dengan banyaknya konten review film di TikTok, @ngelantur_id harus terus berinovasi dan menyajikan ulasan yang unik dan berbeda untuk mempertahankan perhatian audiens. Persaingan ketat di platform ini berarti bahwa konten harus terus-menerus diperbarui dan disesuaikan dengan tren terkini untuk tetap relevan. Selain itu, batasan waktu video TikTok dapat membatasi kedalaman analisis yang dapat diberikan dalam ulasan, memaksa @ngelantur_id untuk menyaring informasi yang disampaikan.

1.6.3 Pengertian Review Film

Review film adalah sebuah evaluasi atau analisis kritis terhadap film yang ditujukan untuk memberikan penilaian tentang kualitas, konten, dan nilai artistik dari sebuah karya sinematik. Review ini umumnya ditulis oleh kritikus film, jurnalis, atau pengamat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam industri film. Tujuan utama dari review film adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada followers potensial mengenai apakah film tersebut layak untuk ditonton, serta untuk menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang aspek-aspek teknis dan kreatif dari film tersebut (Pratista 2008)

Proses penulisan review film melibatkan beberapa elemen penting. Pertama, seorang reviewer akan mengamati dan menganalisis berbagai komponen film, termasuk cerita, karakter, akting, sinematografi, penyutradaraan, musik, dan efek khusus. Setiap aspek ini dievaluasi untuk menentukan seberapa baik mereka berkontribusi pada keseluruhan pengalaman menonton. Misalnya, cerita film dinilai berdasarkan kekuatan plot, kedalaman karakter, dan keterhubungan antar bagian cerita. Sementara itu, akting ditilai berdasarkan kemampuan aktor dalam menghidupkan karakter dan emosi yang digambarkan.

Selain itu, sinematografi termasuk penggunaan kamera, pencahayaan, dan komposisi visual merupakan aspek krusial dalam sebuah review film. Sinematografi yang baik dapat meningkatkan pengalaman visual dan emosional penonton, sedangkan penyutradaraan bertanggung jawab untuk mengarahkan keseluruhan visi film dan memastikan bahwa semua elemen bekerja harmonis. Musik dan efek suara juga berperan penting dalam menciptakan suasana dan mendukung narasi film.

Review film berperan penting dalam industri film karena mereka dapat mempengaruhi persepsi publik dan keberhasilan komersial sebuah film. Sebuah review positif dapat meningkatkan minat dan jumlah penonton, sementara ulasan negatif dapat menurunkan ekspektasi dan mengurangi minat. Oleh karena itu, para kritikus film sering kali mempertimbangkan dampak dari ulasan mereka terhadap audiens dan industri film secara keseluruhan. Selain itu, review film juga berfungsi sebagai catatan sejarah dan dokumentasi tentang

film. Ulasan yang ditulis saat film dirilis dapat memberikan wawasan tentang bagaimana film tersebut diterima pada masanya dan bagaimana pandangan terhadap film tersebut dapat berubah seiring waktu. Ini membuat review film menjadi sumber yang berharga untuk studi akademis dan penelitian tentang sejarah film dan budaya populer.

Secara keseluruhan, review film adalah proses yang melibatkan evaluasi mendalam dan analisis kritis dari berbagai aspek film. Ini bertujuan untuk memberikan penilaian yang informatif dan bermanfaat kepada followers serta untuk menyumbang pada dialog yang lebih luas tentang seni dan industri film. Dengan berbagai bentuk dan platform, review film tetap menjadi bagian integral dari cara kita memahami dan menghargai karya sinematik.

1.6.4 Media Sosial Tiktok sebagai Sarana Review Film

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang berkembang pesat, telah mengubah cara kita mengonsumsi dan berbagi informasi, termasuk dalam hal review film. TikTok dikenal karena format video singkatnya yang kreatif, interaktif, dan sering kali viral. Platform ini telah menjadi ruang yang dinamis untuk membagikan ulasan dan opini tentang berbagai topik, termasuk film. Penggunaan TikTok sebagai sarana review film menawarkan pendekatan yang segar dan berbeda dibandingkan dengan media tradisional seperti majalah atau situs web film.

TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengonsumsi konten dalam format video singkat, yang sangat sesuai untuk audiens yang menginginkan informasi cepat dan langsung. Dalam konteks review film, ini

berarti bahwa pengguna dapat menonton ulasan yang padat dan ringkas, sering kali dalam durasi 60 detik hingga 3 menit. Format ini mendorong kreativitas dan inovasi, memungkinkan reviewer untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang menarik dan efisien. Misalnya, ulasan film dapat mencakup cuplikan film, reaksi langsung, dan opini dalam waktu yang singkat, menjadikannya mudah diakses dan cepat dipahami oleh penonton(Akbar and Hasyim 2024).

Keberhasilan TikTok sebagai sarana review film juga didorong oleh algoritma platform yang memungkinkan konten untuk ditemukan dengan mudah oleh audiens yang relevan. Algoritma TikTok merekomendasikan video kepada pengguna berdasarkan minat dan preferensi mereka, sehingga ulasan film dapat mencapai audiens yang memiliki ketertarikan khusus terhadap genre atau topik tertentu. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa review film akan dilihat oleh audiens yang benar-benar tertarik, daripada hanya oleh mereka yang secara kebetulan menemukannya (Akbar, 2022).

Namun, penggunaan TikTok untuk review film juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu video, yang dapat membatasi kedalaman analisis dan detail yang dapat disampaikan dalam ulasan. Reviewer harus mampu menyaring informasi penting dan menyampaikan pendapat mereka dengan singkat dan jelas, tanpa kehilangan esensi dari film yang dibahas. Selain itu, keberagaman gaya dan pendekatan dalam membuat review film di TikTok berarti bahwa kualitas

ulasan dapat bervariasi, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan reviewer.

Secara keseluruhan, TikTok telah muncul sebagai sarana yang inovatif dan efektif untuk review film. Dengan format video singkat, keterlibatan interaktif, dan algoritma yang canggih, platform ini menawarkan cara baru bagi pengguna untuk mengakses dan berpartisipasi dalam diskusi tentang film. Meskipun ada tantangan terkait dengan format dan kualitas konten, TikTok tetap menjadi ruang yang dinamis untuk berbagi ulasan film, menciptakan peluang bagi lebih banyak orang untuk terlibat dalam budaya film secara global.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk penelitiannya. Menurut buku yang ditulis oleh Basrowi & Kelvin (2008), penelitian kualitatif merupakan objek kajian yang unik yang tidak dapat dianalisis secara kuantitatif maupun numerik. Metodologi penelitian kualitatif sendiri memiliki strategi yang menunjukkan pemahaman yang luas terhadap suatu realitas sosial dari beberapa sudut pandang. Informasi deskriptif dihasilkan melalui penelitian kualitatif dalam bentuk ucapan, tulisan, dan tindakan subjek. Menurut (Sugiyono 2019) tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk “menemukan pola-pola hubungan yang saling berinteraksi, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan mencapai pemahaman makna.” Pada teknik pemilihan informan, peneliti menggunakan

teknik *purposive sampling*, yang mana merupakan teknik pemilihan informan atau narasumber sesuai dengan tujuan tertentu mengikuti tema penelitian dengan memilih tiga informan kunci dan satu informan pendukung.

1.7.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para viewers atau pengikut akun TikTok @ngelantur_id yang secara aktif mengonsumsi dan merespons konten review film yang diunggah oleh akun tersebut. Mereka dipilih karena merupakan pihak yang mengalami langsung proses penerimaan dan penilaian terhadap konten yang ditayangkan, sehingga dapat memberikan tanggapan yang autentik mengenai sejauh mana akun @ngelantur_id memenuhi kebutuhan informasi mereka terkait film.

Sedangkan objek penelitian adalah Objek penelitian ini adalah konten review film yang diproduksi dan diunggah oleh akun TikTok @ngelantur_id, serta tanggapan yang diberikan oleh viewers terhadap konten tersebut, baik dalam bentuk komentar, reaksi (likes, share), maupun interpretasi personal terhadap isi review film.

1.7.3 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. **Data Primer**

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi *followers* akun ngelantur_id.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, buku, laporan, koran, majalah, dan sosial media tiktok akun @ngelantur_id.

1.7.4 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yang mana informan ditentukan berdasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan, mempunyai data, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat pada penelitian ini. Informan sebagai sumber informasi dan data harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan atau narasumber pada penelitian ini adalah viewers konten akun tiktok @ngelantur_id khususnya di wilayah Semarang. Informan tersebut dipilih karena dirasa telah memenuhi kriteria peneliti, sebagai informan yang mengetahui segala informasi mengenai konten media sosial tiktok @ngelantur_id yang nantinya dapat menjadi sumber informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data (Bungin 2007).

Teknik atau metode pengumpulan data membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan lengkap. Dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian yang dihasilkan menemukan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau alat kuantitatif lainnya. Berbagai

metode pengumpulan data penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih atau percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari *interviewer* atau dalam penelitian ini yaitu peneliti. Pertanyaan tersebut mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya, pertanyaan dengan panduan ini disebut dengan *interview guide*. Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan informan penelitian yaitu orang-orang yang berkompeten yang mengerti tentang tema yang diangkat dalam penelitian.

2. Observasi

   Observasi atau pengamatan ialah suatu aktivitas sehari- hari dengan memanfaatkan panca indra sebagai alat bantu memperoleh data penelitian. Objek observasi pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan pada akun tiktok @ngelantur_id guna menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada yang diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan

penelitian yang meliputi foto-foto serta dokumen yang di dapat dari lokasi penelitian.

4. Studi Pustaka

   Data yang diperoleh melalui metode studi pustaka ini adalah berupa buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian ini.

1.7.6 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Ini melibatkan penyelidikan, pemahaman, dan interpretasi data untuk mengungkap pola, hubungan, dan wawasan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau menyusun temuan dalam konteks penelitian atau masalah tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data menurut Patilima yaitu merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana 2020). Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya relatif banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara lebih rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilahh hal-hal yang penting (pokok), focus pada hal yang krusial (penting), lalu mencari tema dari polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sandu Siyoto, 2015).

2. Penyajian Data

   Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi

tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2019)

3. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Setelah semua informasi telah tersedia, tantangan penelitian dapat dipahami, dan setelah itu dapat dibuat kesimpulan yang mewakili temuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai bagaimana tanggapan viewers konten review film akun tiktok *@ngelantur_id*. Pendekatan kualitatif merupakan teknik yang paling cocok untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.

Miles dan Huberman mengartikan penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Hardani, 2020). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentukan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

1.7.7 Kualitas Data

Pada penelitian ini, kualitas dan keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Denzin (Moleong, 2004), membagi triangulasi menjadi empat macam, yaitu; triangulasi sumber data, metode, peneliti dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan data. Triangulasi sumber data dapat dikatakan

sebagai penggunaan beberapa sumber data guna mendapatkan pandangan atau perspektif yang berbeda tentang sebuah situasi dalam studi tunggal.

Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut (Wijaya, 2018) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif. Dengan demikian, penggunaan triangulasi dapat membantu mengurangi bias serta memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat.

BAB II

KONDISI DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Profil Akun TikTok @ngelantur_id

Gambar 2.1. Akun TikTok

Akun TikTok @ngelantur_id adalah salah satu akun yang aktif dalam membagikan konten informatif, terutama di bidang review film. Akun ini telah mendapatkan perhatian luas di platform TikTok dengan pengikut yang mencapai 115.6 ribu dan total 7.2 juta likes. Popularitas akun ini menunjukkan tingginya minat audiens terhadap konten yang disajikan. Berbasis pada format video pendek yang khas TikTok, akun ini mengombinasikan elemen narasi yang kreatif dengan visual menarik untuk menyampaikan ulasan film secara ringkas namun tetap mendalam.

Pemilik akun @ngelantur_id dikenal sebagai seorang kreator konten yang memiliki wawasan luas tentang dunia film. Setiap unggahan tidak hanya memberikan informasi mengenai plot, karakter, dan sinematografi, tetapi juga memberikan opini dan rekomendasi berdasarkan perspektif yang berimbang. Keunikan ini menjadikan akun @ngelantur_id sebagai salah satu sumber ulasan film yang kredibel di kalangan pengguna TikTok.

Algoritma TikTok memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan akun ini. Dengan memanfaatkan tren hashtag, fitur For You Page (FYP), serta konten yang relevan dengan minat audiens, @ngelantur_id mampu menarik perhatian pengguna TikTok dengan berbagai latar belakang. Selain itu, pendekatan interaktif yang dilakukan oleh kreator, seperti menjawab komentar atau membuat konten berdasarkan permintaan pengikut, turut meningkatkan engagement akun ini.

Akun ini juga menunjukkan daya tariknya dengan menciptakan ulasan film yang tidak hanya fokus pada film internasional tetapi juga karya-karya lokal Indonesia. Dengan demikian, @ngelantur_id tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga sebagai penghubung antara audiens dengan dunia sinema Indonesia. Penekanan pada keberagaman jenis film yang diulas memperlihatkan kepedulian kreator terhadap audiens yang memiliki preferensi berbeda.

2.2 Jenis dan Karakteristik Konten yang Diunggah

Konten yang diunggah oleh akun @ngelantur_id berfokus pada review film, yang mencakup berbagai genre dan kategori. Setiap video biasanya

berdurasi 1 hingga 3 menit, mengingat batasan waktu TikTok yang mendorong kreator untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan efektif. Meskipun berdurasi pendek, konten-konten tersebut tetap mampu menyampaikan inti dari ulasan secara jelas. Hal ini dilakukan melalui pengemasan informasi yang terstruktur, termasuk pengenalan film, sorotan cerita, dan pendapat pribadi kreator.

Salah satu karakteristik menonjol dari konten @ngelantur_id adalah gaya narasi yang menarik. Kreator menggunakan teknik storytelling yang menyisipkan humor, metafora, atau kalimat-kalimat yang relatable dengan audiens. Dengan pendekatan ini, review film tidak terasa seperti sekadar informasi, melainkan menjadi sebuah konten yang menghibur. Misalnya, kreator sering kali memulai video dengan pertanyaan retoris atau pernyataan yang memancing rasa penasaran audiens, seperti, *"Film ini bakal bikin kamu mikir dua kali sebelum percaya sama orang terdekatmu."*

Elemen visual juga menjadi daya tarik utama dari konten @ngelantur_id. Video yang diunggah biasanya menyertakan potongan adegan dari film yang sedang diulas. Potongan adegan tersebut dipadukan dengan teks overlay untuk menyoroti poin-poin penting. Selain itu, pemanfaatan filter atau efek transisi juga digunakan untuk meningkatkan estetika visual. Penggunaan musik latar yang sesuai dengan tema film turut memperkuat suasana konten dan memberikan kesan emosional kepada audiens.

Dari sisi variasi, konten @ngelantur_id mencakup ulasan film dari berbagai genre, seperti drama, horor, komedi, hingga dokumenter. Selain itu,

kreator juga sering membahas film-film dengan isu sosial atau tema-tema yang sedang hangat dibicarakan. Strategi ini memungkinkan akun untuk tetap relevan dan menarik bagi audiens. Sebagai contoh, ketika ada film baru yang viral atau masuk dalam perbincangan masyarakat, akun ini dengan cepat membuat ulasan untuk merespons minat audiens. Karakteristik lain yang mencolok adalah pendekatan personal kreator dalam menyampaikan ulasan. Kreator sering kali menyisipkan opini pribadi, memberikan sentuhan emosional yang membuat audiens merasa lebih terhubung. Gaya ini menciptakan kesan bahwa konten tidak hanya sekadar informasi formal, tetapi juga hasil dari pengalaman menonton yang autentik

Dengan pendekatan kreatif dan fokus pada kebutuhan audiens, @ngelantur_id berhasil menjadi salah satu sumber ulasan film terpercaya di TikTok. Hal ini tidak hanya terlihat dari jumlah interaksi di setiap konten, tetapi juga dari komentar audiens yang menunjukkan ketertarikan mereka terhadap ulasan yang disajikan. Akun ini telah membuktikan bahwa konten berbasis ulasan film dapat dikemas secara efektif di platform seperti TikTok, tanpa mengorbankan kualitas informasi yang disampaikan.

2.3 Audiens Akun @ngelantur_id

2.3.1 Demografi Pengikut

Pengikut akun TikTok @ngelantur_id umumnya berasal dari kalangan muda, mengingat platform TikTok didominasi oleh pengguna berusia 18-35 tahun. Akun ini memiliki jumlah pengikut sebanyak 117,6 ribu dengan total

7,2 juta likes, menunjukkan daya tariknya di kalangan pengguna TikTok yang aktif mencari konten ringan namun informatif, seperti ulasan film.

1. Rentang Usia

   Pengikut akun ini kemungkinan besar berada di rentang usia remaja hingga dewasa muda. Hal ini sesuai dengan tren TikTok sebagai platform yang populer di kalangan Gen Z dan milenial. Ulasan film dengan penyampaian singkat dan menarik sangat relevan untuk segmen usia ini yang cenderung memiliki perhatian pendek (short attention span).

2. Ketertarikan

   Sebagian besar pengikut akun @ngelantur_id adalah individu yang memiliki ketertarikan pada dunia sinema. Hal ini terlihat dari fokus konten yang berorientasi pada ulasan film, baik film mainstream maupun indie, yang memberikan informasi yang bermanfaat terkait keputusan menonton.

3. Distribusi Gender

   Berdasarkan asumsi tren umum media sosial dan minat terhadap film, pengikut akun ini kemungkinan terdiri dari pria dan wanita dengan proporsi yang relatif seimbang. Film sebagai tema konten cenderung menarik bagi berbagai gender karena sifatnya yang universal.

4. Lokasi Geografis

   Sebagian besar audiens @ngelantur_id kemungkinan besar berada di Indonesia, mengingat penggunaan bahasa Indonesia dalam kontennya. Namun, ada peluang menjangkau pengguna internasional jika konten diberi terjemahan atau subtitle dalam bahasa Inggris.

2.3.2 Pola Interaksi Audiens

Interaksi audiens terhadap konten @ngelantur_id mencerminkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi, yang dapat dilihat melalui jumlah likes, komentar, dan shares.

1. Keterlibatan (Engagement Rate)

   Likes yang mencapai 7,2 juta menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menonton tetapi juga memberikan apresiasi terhadap konten. Hal ini mencerminkan bahwa ulasan yang diberikan relevan, menarik, dan mampu memancing respons emosional dari penonton.

2. Komentar

   Komentar audiens sering kali berupa:

   a. Pertanyaan

      Audiens bertanya lebih lanjut tentang plot, detail teknis, atau sudut pandang kreator terhadap film tertentu.

   b. Diskusi

      Banyak yang terlibat dalam diskusi aktif, seperti membagikan pendapat pribadi tentang film yang diulas.

   c. Saran

      Beberapa pengikut memberikan saran tentang film lain yang mereka ingin diulas, menunjukkan bahwa mereka merasa dekat dan memiliki suara dalam komunitas tersebut.

3. Bagikan (Shares)

Fitur "share" menunjukkan bahwa konten akun ini dianggap cukup berharga untuk dibagikan kepada orang lain, baik di dalam maupun di luar platform TikTok. Ini berkontribusi pada pertumbuhan organik pengikut dan menciptakan komunitas pecinta film yang lebih luas.

4. Respons Kreator

@ngelantur_id secara konsisten membalas komentar, baik dengan teks maupun video respons. Hal ini meningkatkan kesan bahwa kreator terlibat secara aktif dengan audiensnya, sehingga membangun hubungan yang lebih personal.

5. Pola Konsumsi Konten

Pengikut sering kali kembali untuk menonton konten baru, terutama karena ulasan yang singkat, jelas, dan menarik secara visual. Gaya narasi yang kreatif serta penggunaan elemen visual/audio menambah daya tarik yang memotivasi audiens untuk terus mengikuti akun ini.

2.4 TikTok sebagai Media Sosial

TikTok merupakan salah satu platform media sosial berbasis video pendek yang saat ini menjadi sangat populer di berbagai kalangan, baik muda maupun dewasa. TikTok memungkinkan pengguna untuk berbagi video kreatif berdurasi singkat dengan berbagai fitur seperti feed video, live streaming, duet, dan stitch, yang mendorong interaksi serta keterlibatan pengguna secara lebih

dinamis. Bagi akun @ngelantur_id, TikTok tidak hanya menjadi sarana berbagi hiburan, tetapi juga menjadi medium utama untuk menyampaikan informasi terkait review film secara cepat, menarik, dan mudah diakses oleh audiens luas.

Melalui algoritma yang terus berkembang, TikTok kini berfungsi tidak hanya sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat penting dalam pemasaran digital, edukasi, dan penyebaran informasi berbasis komunitas. TikTok memberikan ruang kepada akun seperti @ngelantur_id untuk berinteraksi langsung dengan pengikutnya melalui kolom komentar, sesi live, ataupun respons terhadap video pengguna lain. Akun ini kerap menjawab pertanyaan, berdiskusi tentang film, serta berbagi rekomendasi, yang menciptakan hubungan dua arah antara kreator dengan audiens. Keterbukaan dalam berinteraksi ini memperkuat kedekatan emosional pengikut terhadap akun @ngelantur_id.

Selain berfungsi sebagai media berbagi opini tentang film, TikTok juga membuka peluang bagi akun @ngelantur_id untuk menjalin kolaborasi dengan brand-brand industri kreatif atau sesama content creator yang memiliki minat serupa. Hal ini memungkinkan perluasan jangkauan audiens sekaligus memperkaya variasi konten yang disajikan. TikTok menjadi bukan hanya alat promosi pribadi, melainkan juga sarana membangun kredibilitas sebagai reviewer film yang informatif dan berpengaruh.

Sebagai content creator, @ngelantur_id memanfaatkan berbagai fitur TikTok seperti short *video, duets, stitches,* dan *live*, untuk menghasilkan konten

review film yang menghibur, informatif, dan mengajak diskusi. Platform ini tidak hanya digunakan untuk menyebarkan opini, tetapi juga sebagai media dokumentasi atas tren dan perkembangan dunia perfilman, serta sebagai medium edukasi bagi pengikut tentang kualitas sinematografi, alur cerita, dan nilai-nilai dalam film.

Dalam konteks penelitian ini, TikTok memberikan wawasan tentang bagaimana akun seperti @ngelantur_id dapat menggunakan media sosial untuk membangun kredibilitas, memengaruhi opini publik, serta memperluas komunitas audiens mereka. TikTok berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman, membangun reputasi, sekaligus menjalin hubungan erat dengan *followers* yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap dunia film. Dengan audiens yang terus berkembang, @ngelantur_id mampu memanfaatkan akun TikTok-nya untuk mendapatkan peluang kolaborasi dengan berbagai pihak, serta memperkuat eksistensinya dalam industri kreatif digital.

TikTok juga membuka jalan bagi akun @ngelantur_id untuk membangun citra profesional dan positif sebagai content creator di bidang review film. Dengan menghadirkan konten-konten yang berkualitas, edukatif, dan inspiratif, akun ini mampu mengubah persepsi audiens terhadap reviewer film independen, menjadikannya sebagai sumber rujukan terpercaya dalam memilih tontonan. Melalui pendekatan ini, @ngelantur_id tidak hanya memperkenalkan film-film berkualitas kepada publik, tetapi juga memperkaya narasi tentang pentingnya literasi media di era digital.

Lebih jauh lagi, TikTok memberi ruang interaksi real-time antara kreator dan audiens. Melalui kolom komentar, fitur Q&A, dan live session,

akun @ngelantur_id dapat menerima umpan balik secara langsung, memahami kebutuhan dan preferensi pengikut, serta menciptakan komunitas yang loyal. Sering kali, diskusi mengenai film berkembang menjadi ajang berbagi pandangan tentang isu sosial atau nilai budaya yang tercermin dalam film, memperdalam hubungan kreator dengan pengikutnya. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi platform berbagi konten, tetapi juga sarana membangun hubungan sosial, meningkatkan keterlibatan, serta memperkuat posisi kreator sebagai bagian dari komunitas digital yang lebih luas.

TikTok dinilai sebagai media yang dapat dimanfaatkan menjadi media pemasaran secara langsung, metode atau gaya pemasaran dalam Instagram sangat menarik, variatif, dan unik. Sebuah kegiatan promosi melalui TikTok, dapat diterapkan dengan cara memanfaatkan video pendek berdurasi hingga 3 menit. Dengan keberagaman fitur yang ada pada aplikasi TikTok tentunya memudahkan penyebaran suatu konten. Penyebaran konten tersebut akan menjadi sebuah topik yang dibahas oleh para penggunanya. Salah satu konten yang sering ditemui adalah online review

Menurut Omar & Dequan (2020:125), terdapat beberapa motivasi seseorang menggunakan aplikasi TikTok, yakni:

1. Interactivity

   Keinginan untuk berinteraksi. Hal ini didukung oleh beberapa fitur TikTok seperti follow, comment, like, share, upload, duet dan stitch

2. Archiving

   atau menyimpan memori. Hal ini didukung dengan fitur save video atau "menyimpan video" dalam aplikasi TikTok

3. Self-expression atau pengekspresian diri.

   Pengguna dapat mengekspresikan dirinya dengan membuat video-video pendek kreatif dalam aplikasi ini

4. Escapism atau pelarian sejenak.

   Dikenal sebagai aplikasi hiburan, banyak pengguna memanfaatkan TikTok sebagai tempat mencari hiburan, kesenangan, dan untuk menghilangkan penat.

Sejak kehadirannya, TikTok terus mengembangkan fitur-fitur yang ada pada aplikasinya guna kepuasan pengguna (users). Hingga saat ini terdapat beragam fitur pada aplikasi TikTok yang dapat digunakan untuk membuat konten video agar terlihat lebih menarik dan lebih kreatif.

2.5 Vidio pendek sebagai Fitur Tiktok

Video pendek merupakan fitur utama dalam platform TikTok, yang memungkinkan para kreator untuk menampilkan kreativitas melalui konten berdurasi singkat, antara 15 hingga 180 detik, dengan tambahan musik, efek visual, filter, dan fitur interaktif lainnya. Bagi akun @ngelantur_id, fitur video pendek TikTok menjadi saluran efektif untuk berbagi konten review film yang dinamis, komunikatif, dan mudah dicerna oleh audiens. Audiens dapat dengan cepat menyerap informasi penting tentang suatu film melalui kombinasi visual yang menarik, audio yang berkualitas, dan narasi singkat yang disajikan secara padat namun tetap menghibur.

Video pendek di TikTok memainkan peran penting dalam meningkatkan engagement dan memperluas jangkauan audiens. Dibandingkan

dengan format media sosial lainnya, algoritma TikTok secara khusus dirancang untuk memprioritaskan video kreatif kepada pengguna yang bahkan belum mengikuti akun tersebut, selama kontennya dinilai relevan dan menarik. Hal ini memberikan peluang besar bagi @ngelantur_id untuk menjangkau audiens yang lebih luas, memperkenalkan konten review filmnya kepada para pengguna TikTok yang tertarik pada dunia sinema, kritik film, maupun hiburan secara umum.

Sebagai reviewer film, @ngelantur_id memanfaatkan video pendek untuk menyajikan beragam format kreatif seperti ulasan film kilat, perbandingan film, rekomendasi genre, hingga trivia sinema yang dikemas dalam durasi singkat namun penuh nilai informasi. Dengan demikian, akun ini tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga sumber informasi yang kredibel di tengah derasnya arus konten digital. Format video pendek memungkinkan penyampaian ulasan film yang lebih ringan dan mudah diterima, sehingga dapat menarik perhatian pengguna TikTok yang mengutamakan kecepatan konsumsi konten.

Selain menjadi alat untuk menarik audiens baru, fitur video pendek TikTok juga memberikan kesempatan bagi @ngelantur_id untuk membangun hubungan emosional yang lebih dekat dengan pengikutnya. Melalui video-video yang bersifat lebih spontan dan autentik, akun ini mampu menunjukkan sisi personal dalam menilai film, seperti preferensi pribadi terhadap genre tertentu atau pengalaman sinematik yang berkesan. Hal ini memperkuat keterhubungan antara kreator dengan pengikut, menciptakan komunitas berbagi opini film yang aktif dan loyal.

Dari perspektif penelitian ini, penggunaan video pendek oleh akun @ngelantur_id dapat dilihat sebagai salah satu metode paling efektif dalam membangun kredibilitas sebagai reviewer film di era digital. TikTok memberikan ruang bagi kreator untuk menampilkan keahlian mereka secara konsisten, memanfaatkan format video pendek untuk menciptakan narasi yang hidup, otentik, dan berkesan. Dengan memperkuat konsistensi dalam konten dan tetap mengikuti tren visual maupun audio yang sedang populer, @ngelantur_id memperbesar peluang untuk meningkatkan eksistensinya di dunia media sosial.

Fitur tambahan dalam TikTok seperti penggunaan efek transisi, audio populer, hingga teks otomatis (closed caption) juga memperkaya daya tarik video, membuat konten review lebih inklusif dan dapat diakses oleh audiens yang beragam, termasuk pengguna yang memiliki hambatan bahasa. TikTok bahkan telah memperkenalkan fitur terjemahan otomatis pada teks video, yang memungkinkan konten dari akun @ngelantur_id menjangkau pengguna global, membuka kesempatan lebih luas untuk dikenal oleh komunitas internasional pecinta film.

Dalam konteks interaksi, fitur komentar, live, dan stitching di TikTok juga membuka peluang bagi @ngelantur_id untuk mendapatkan umpan balik langsung dari audiens. Hal ini penting dalam memahami preferensi pengikut, mengevaluasi konten mana yang paling diminati, dan mengarahkan pengembangan konten review ke arah yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna. Misalnya, berdasarkan analisis keterlibatan pengguna, ditemukan

bahwa video review dengan durasi di bawah 90 detik dan yang mengandung unsur emosi atau humor cenderung lebih banyak mendapatkan interaksi positif, memperlihatkan bahwa audiens TikTok menggemari konten yang cepat, ringan, dan emosional.

Dalam jangka panjang, penggunaan optimal terhadap fitur video pendek TikTok membantu akun @ngelantur_id dalam memperkuat personal branding sebagai sumber rujukan terpercaya untuk review film, memperluas jaringan komunitas pecinta film, serta membuka potensi kolaborasi dengan industri perfilman maupun brand-brand yang berkaitan dengan hiburan digital.

2.6. Comment sebagai Fitur Tiktok

Comment atau komentar merupakan salah satu fitur paling esensial di TikTok yang memungkinkan interaksi terbuka antara kreator dan audiens. Bagi akun @ngelantur_id, fitur komentar menjadi sarana utama untuk membangun komunikasi aktif, menerima umpan balik, serta memperkuat keterlibatan audiens terhadap konten review film yang diunggah.

Komentar di TikTok berfungsi sebagai jembatan antara kreator dan pengikut, di mana audiens dapat langsung menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan rekomendasi film, atau berdiskusi tentang isi review yang diposting oleh @ngelantur_id. Melalui interaksi ini, @ngelantur_id dapat memahami lebih dalam apa yang dibutuhkan dan diinginkan pengikutnya, sekaligus memperlihatkan sikap responsif yang meningkatkan kepercayaan dan loyalitas audiens.

Dalam temuan penelitian ini, penggunaan fitur komentar oleh @ngelantur_id terbukti efektif dalam mempererat hubungan dengan audiens. Kreator ini aktif membalas komentar-komentar yang masuk, baik berupa pertanyaan tentang alur film, permintaan rekomendasi genre tertentu, hingga diskusi kritis tentang elemen sinematografi yang diulas. Bahkan, beberapa komentar menarik kerap dijadikan inspirasi oleh @ngelantur_id untuk membuat konten lanjutan, seperti video bertema "Film rekomendasi dari komentar kalian" atau "Menjawab pertanyaan paling banyak di kolom komentar."

Interaksi melalui komentar juga meningkatkan algoritma TikTok dalam mendistribusikan konten ke audiens yang lebih luas. Semakin banyak komentar yang diterima dan dibalas, semakin tinggi kemungkinan video tersebut muncul di halaman For You Page (FYP), memperluas jangkauan akun @ngelantur_id tanpa biaya iklan tambahan. Ini menjadikan fitur komentar bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga strategi optimasi performa konten yang sangat vital.

Selain membangun engagement, kolom komentar di TikTok juga menjadi tempat terjadinya komunitas mini yang tumbuh di sekitar akun @ngelantur_id. Audiens tidak hanya berinteraksi dengan kreator, tetapi juga saling bertukar pendapat antar sesama pengikut tentang film yang dibahas. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana komentar menciptakan ruang diskusi aktif yang memperkaya pengalaman menonton konten, serta memperkuat identitas komunitas penggemar film di TikTok.

Dalam perspektif pengembangan konten, komentar di TikTok memberikan data langsung mengenai preferensi audiens. Melalui analisis komentar, @ngelantur_id dapat mengidentifikasi pola minat, memahami genre yang paling banyak diminati, hingga menemukan insight baru untuk ide konten berikutnya. Misalnya, jika banyak komentar meminta review film horor terbaru, @ngelantur_id dapat merespon cepat dengan membuat konten khusus tentang film tersebut, menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan audiens.

Selain itu, respons terhadap komentar juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan pengikut. Dengan membalas komentar, baik dengan teks maupun dengan fitur balas komentar berupa video (reply with video), @ngelantur_id menunjukkan bahwa setiap audiens dihargai dan didengar. Pendekatan ini secara langsung meningkatkan loyalitas pengikut dan membangun citra positif sebagai kreator yang komunikatif dan accessible.

Secara keseluruhan, fitur komentar di TikTok memainkan peran sentral dalam strategi pengelolaan akun @ngelantur_id. Interaksi aktif di kolom komentar tidak hanya memperkuat engagement, tetapi juga mendukung pengembangan komunitas, memperluas jangkauan konten, serta membangun hubungan emosional yang lebih kuat dengan audiens. Dalam konteks media sosial berbasis video pendek, pemanfaatan fitur komentar secara maksimal menjadi kunci untuk mempertahankan relevansi, meningkatkan visibilitas, dan memperkuat posisi kreator di tengah persaingan konten yang semakin ketat.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan memahami informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, yakni para pengikut akun media sosial TikTok @ngelantur_id. pemaparan hasil penelitian ini disusun secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap sejumlah informan yang merupakan *followers* aktif dari konten review film yang diunggah oleh akun TikTok tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan viewers terhadap akun TikTok @ngelantur_id dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai review film. Dalam bab ini, peneliti menyajikan data-data hasil wawancara yang telah berhasil dikumpulkan melalui jawaban para informan mengenai pengalaman, persepsi, serta evaluasi mereka terhadap konten yang disajikan oleh akun @ngelantur_id.

Data yang disajikan berupa data primer hasil wawancara mendalam, serta hasil analisis terhadap data tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui metode wawancara mendalam dengan bantuan pedoman wawancara (interview guide) kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada bagaimana persepsi *followers* terhadap konten akun TikTok @ngelantur_id sebagai sumber informasi, hiburan, dan referensi dalam memilih atau menonton film. Agar hasil penelitian lebih objektif dan mendalam, peneliti juga melakukan triangulasi dengan sumber-sumber lain yang relevan serta melakukan wawancara tambahan untuk memastikan validitas

informasi. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana tanggapan viewers akun TikTok @ngelantur_id terhadap konten review film sebagaimana dibahas diteori resepsi oleh stuart hall.

Hasil penelitian dari wawancara tersebut diuraikan dalam bentuk jawaban yang merupakan hasil dari wawancara. Informan yang diwawancarai dalam penelitian merupakan narasumber yang terfokus pada mahasiswa angkatan 2022 yang dikaitkan sesuai dengan beberapa unsur atau identifikasi masalah. Informasi yang disajikan berupa data primer yang kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2022. Wawancara ini dilakukan di Kampus Unissula Semarang. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, mengumpulkan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

3.1 Identitas Informan

Dalam penelitian ini, informan adalah orang yang secara konsisten melanggengkan syarat kepercayaan untuk memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari informan berupa data bentuk panjang yang diperoleh dari hasil wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan disajikan sebagai justifikasi. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara mendalam kepada tiga orang pengikut akun ngelantur_id. Informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nama : Adi Mulyono
   Instansi/profesi : Mahasiswa Agri Bisnis Universitas Muhammadiyah Jogja
   Asal Daerah : Demak Jawa Tengah
   Umur : 23 Tahun

2. Nama : Joni Nur Yulianto
   Instansi/profesi : Mahasiswa Rekam Medis Udinus
   Asal Daerah : Tegowanu Jawa Tengah
   Umur : 23 Tahun
3. Nama : Fajar Aryo Wibisono
   Instansi/profesi : Wirausahawan
   Asal Daerah : Grobogan Jawa Tengah
   Umur : 23 Tahun

3.2 Deskripsi Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertumpu pada pendekatan teori Resepsi. Pendekatan ini dipilih untuk membantu peneliti memahami perilaku audiens dalam mengonsumsi konten media, khususnya dalam konteks pencarian informasi melalui akun TikTok @ngelantur_id. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan, serta menangkap makna-makna subjektif yang muncul dari pengalaman mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tiga orang informan sebagai narasumber utama. Ketiganya dipilih secara purposive berdasarkan kriteria bahwa mereka adalah pengguna aktif TikTok, merupakan pengikut akun @ngelantur_id, serta secara rutin menonton dan memberikan respons terhadap konten review film yang diunggah akun tersebut. Latar belakang ketiga informan yang berbeda memberikan perspektif yang beragam, namun tetap relevan dengan fokus penelitian.

Para informan dinilai memenuhi syarat validitas karena mereka telah menonton sejumlah konten review film dari akun TikTok @ngelantur_id, serta

memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap film sebagai bentuk hiburan dan sumber informasi. Dengan pengalaman tersebut, mereka dapat memberikan tanggapan yang reflektif dan analitis terhadap konten yang disajikan, terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi, hiburan, identitas personal, serta interaksi sosial yang diperoleh dari konsumsi konten tersebut.

3.3 Deskripsi Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, peneliti dapat menganalisis persepsi mahasiswa terhadap konten TikTok @ngelantur_id (media sosial TikTok sebagai media komunikasi dan informasi seputar film bagi penonton, khususnya bagi viewers akun tiktok @ngelantur_id melalui studi deskriptif yang mencakup:

3.3.1 TikTok @ngelantur_id sebagai Media me Riview Film

Menurut Nikmah (2023), TikTok telah berkembang dari sekadar platform hiburan menjadi media informasi yang mampu menyampaikan pesan sosial, edukasi, dan budaya secara cepat dan luas. Ia menyatakan bahwa "TikTok dapat dikategorikan sebagai media informasi karena kemampuannya menyajikan konten terstruktur, viral, dan diterima oleh khalayak luas melalui narasi visual yang singkat namun padat makna." (Nikmah, A. (2023). Struktur Organisasi di TikTok sebagai Media Informasi.

Akun TikTok @ngelantur_id adalah salah satu akun yang aktif dalam membagikan konten informatif, terutama di bidang review film. Akun ini telah mendapatkan perhatian luas di platform TikTok dengan pengikut yang

mencapai 57.7 ribu dan total 3.3 juta likes. Popularitas akun ini menunjukkan tingginya minat audiens terhadap konten yang disajikan. Berbasis pada format video pendek yang khas TikTok, akun ini mengombinasikan elemen narasi yang kreatif dengan visual menarik untuk menyampaikan ulasan film secara ringkas namun tetap mendalam.

Pemilik akun @ngelantur_id dikenal sebagai seorang kreator konten yang memiliki wawasan luas tentang dunia film. Setiap unggahan tidak hanya memberikan informasi mengenai plot, karakter, dan sinematografi, tetapi juga memberikan opini dan rekomendasi berdasarkan perspektif yang berimbang. Keunikan ini menjadikan akun @ngelantur_id sebagai salah satu sumber ulasan film yang kredibel di kalangan pengguna TikTok.

3.3.2 Awal Ketertarikan terhadap Akun @ngelantur_id

Akun TikTok @ngelantur_id berhasil membangun daya tarik melalui penyajian informasi yang relevan dan menarik tentang film. Untuk menilai kualitas penyajian informasi tersebut, analisis ini dibagi menjadi dua elemen utama, yaitu narasi dan storytelling, serta efektivitas elemen visual dan audio yang digunakan. Proses wawancara yang diajukan kepada tiga informan ini, peneliti memberikan pembahasan pertama mengenai alasan awal kenapa suka atau tertarik dengan akun tiktok @ngelantur_id.

Ketertarikan awal *followers* terhadap akun TikTok @ngelantur_id tidak terjadi secara seragam, melainkan berdasarkan pengalaman personal masing-masing informan dalam mengenal konten tersebut. Masing-masing informan memiliki alasan dan latar belakang yang berbeda saat pertama kali tertarik,

namun seluruhnya menyatakan bahwa daya tarik utama akun ini terletak pada gaya penyampaian yang unik, ekspresif, dan tidak monoton dalam menyajikan konten riview film.

Informan pertama menyebut bahwa ketertarikannya muncul sedang mencari rekomendasi film yang dicari di tiktok, informan kedua mengenal akun ini melalui fitur FYP (For You Page) di TikTok. Konten yang muncul saat itu adalah review film viral Khanzab, di mana kreator menyampaikan kritiknya dengan gaya yang pedas dan informan tertarik dan mengikuti akun ngelantur_id. Berbeda dengan dua informan sebelumnya, informan ketiga ia diberikan rekomendasi oleh teman tentang akun TikTok yang membahas film secara informatif dan menghibur. Hal ini berkaitan dengan minatnya terhadap dunia perfilman dan kebutuhan akan sumber review yang kredibel.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan awal ketertarikan terhadap akun @ngelantur_id terbagi menjadi beberapa motif, yaitu: ketertarikan karena keberanian opini dan kejujuran penyampaian; ketertarikan karena kesesuaian nilai dan gaya penyampaian dengan preferensi pribadi dan ketertarikan karena aktif mencari akun yang informatif dan relevan dengan minat terhadap film. Dalam konteks Teori Resepsi, para informan berada pada posisi dominant saat pertama kali menerima pesan dari kreator. Mereka tidak hanya menerima isi konten sebagaimana dimaksud oleh pembuatnya, tetapi juga menyelaraskan isi tersebut dengan harapan dan pengalaman mereka sebagai penikmat konten hiburan digital.

3.3.3 Daya Tarik Gaya Review

Dalam konteks media digital seperti TikTok, gaya penyampaian merupakan unsur penting yang memengaruhi keterlibatan Viewers dalam mengonsumsi konten. hal ini mencakup durasi video, struktur naratif, ekspresi visual, gaya bicara, hingga kemampuan kreator dalam memanfaatkan audio dan editing. Pada akun TikTok @ngelantur_id, ditemukan bahwa elemen-elemen tersebut dikemas secara konsisten dan membentuk gaya komunikasi yang khas, sehingga menjadi identitas yang mudah dikenali oleh Viewers. Ketiga informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa format video yang digunakan oleh @ngelantur_id memiliki daya tarik tersendiri. Rata-rata video berdurasi singkat, sekitar satu hingga dua menit, namun langsung menyasar inti informasi yang ingin disampaikan. Hal ini dianggap efektif, terutama bagi pengguna TikTok yang cenderung memiliki rentang perhatian (*attention span*) yang pendek.

Informan pertama menyebut bahwa ia menyukai konten dari @ngelantur_id karena gaya penyampaiannya tidak bertele-tele. Pembahasan langsung dimulai sejak awal video, disertai dengan sentuhan humor yang menjadikan kritik terhadap film terasa lebih ringan. Sementara itu, informan kedua menyoroti kekuatan pembukaan (*opening*) konten sebagai aspek yang membuatnya bertahan menonton hingga akhir. Menurutnya, kalimat pembuka sering kali unik dan provokatif, sehingga langsung memicu rasa ingin tahu. Dari aspek penyampaian isi, informan ketiga menilai bahwa kekuatan konten @ngelantur_id terletak pada sikap objektif dan orisinalitas pendapat yang

disampaikan oleh kreator. Tidak terjebak pada selera mayoritas atau mengikuti tren semata, namun tetap mampu menyampaikan kritik dengan bahasa yang lugas tanpa sensasi berlebihan.

Dari ketiga kutipan di atas, terlihat bahwa daya tarik konten tidak hanya berasal dari narasi yang padat dan gaya bicara yang natural, tetapi juga dari kemampuan kreator membangun koneksi dengan *followers* melalui kesederhanaan, kejujuran, dan identitas visual yang khas. Selain itu, konten ini juga sering memberikan alternatif untuk ulasan lanjutan melalui kanal YouTube, yang menunjukkan keterpaduan antar platform dalam strategi komunikasi.

Dalam kerangka Teori Resepsi, informan dapat dikategorikan dalam posisi *dominant*. Mereka menerima pesan sebagaimana dimaksud oleh kreator yakni menyajikan review film yang jujur, ringan, dan menarik namun juga menyesuaikannya dengan preferensi pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya tarik konten akun TikTok @ngelantur_id tidak hanya berasal dari isi yang disampaikan, tetapi juga dari cara penyampaiannya yang komunikatif, pendekatan visual yang engaging, dan interaksi yang membangun kedekatan psikologis dengan penonton. Format ini terbukti efektif dalam mempertahankan loyalitas audiens sekaligus memperluas jangkauan melalui keterlibatan aktif.

3.3.4 Kejelasan Informasi dalam Review Film

Kejelasan informasi dalam konten ulasan film merupakan aspek fundamental yang menentukan sejauh mana audiens dapat memahami isi pesan

yang disampaikan. Dalam konteks akun TikTok @ngelantur_id, kejelasan ini mencakup penyampaian alur cerita, pengenalan karakter, penjelasan tema film, serta pendapat personal kreator yang dikemas secara ringkas namun tetap informatif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga informan, ditemukan bahwa kejelasan informasi yang disampaikan oleh kreator @ngelantur_id berada pada tingkat yang cukup baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh audiens umum, terutama mereka yang menggunakan TikTok sebagai sarana mencari referensi tontonan.

1. Bahasa yang Ringan dan Mudah Dipahami

Informan pertama menyatakan bahwa salah satu daya tarik utama dari akun ini adalah cara penyampaian yang sederhana, tidak bertele-tele, dan langsung ke inti pembahasan. Kreator menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dicerna, bahkan oleh penonton yang bukan penggemar berat film. Hal ini memperjelas isi review dan membuatnya dapat diakses oleh beragam lapisan audiens.

2. Struktur Konten yang Sistematis

Informan kedua, yang memiliki wawasan terhadap kualitas film, juga mengapresiasi struktur penyampaian konten oleh kreator. Meskipun durasi video singkat, namun kreator mampu menyusun alur ulasan mulai dari premis film, kekuatan/kelemahan cerita, hingga rekomendasi atau kesan akhir. Kejelasan dalam struktur

naratif ini membantu audiens mendapatkan gambaran utuh mengenai film, walau hanya dalam waktu satu hingga dua menit.

3. Fokus pada Inti Film

Salah satu keunggulan yang diakui oleh informan ketiga adalah kemampuan kreator dalam menyoroti elemen-elemen inti dari film. Meskipun tidak semua aspek teknis dibahas, namun informasi yang dianggap penting seperti konflik utama, keunikan cerita, atau kelebihan dari segi karakter dan suasana dapat disampaikan secara padat dan efisien.

Kejelasan ini menjadi penting karena audiens TikTok dikenal memiliki rentang perhatian yang pendek (short attention span), sehingga kemampuan kreator untuk menyampaikan informasi dengan cepat namun tidak kehilangan substansi menjadi nilai plus yang signifikan. Dalam konteks Teori Resepsi Stuart Hall, kejelasan informasi dapat memperkuat kemungkinan audiens melakukan decoding dalam posisi dominant hegemonic, yaitu ketika pesan yang disampaikan diterima sesuai dengan maksud pengirim (kreator). Ketika pesan disampaikan dengan jelas, tanpa ambiguitas, maka potensi terjadinya salah tafsir atau resistensi dari audiens akan lebih kecil.

Sebaliknya, jika informasi disampaikan dengan kabur, terlalu banyak unsur lelucon tanpa isi, atau terlalu mengandalkan ekspresi subjektif tanpa konteks yang kuat, maka audiens berpotensi melakukan decoding dalam posisi negotiated bahkan oppositional, terutama jika mereka merasa tidak mendapatkan informasi yang seharusnya mereka peroleh dari review.

Kejelasan informasi dalam konten review akun @ngelantur_id menjadi faktor utama yang membuat audiens merasa terbantu dalam memahami film. Dengan penggunaan bahasa yang komunikatif, struktur ulasan yang sistematis, dan fokus yang tajam pada isi film, kreator berhasil membangun reputasi sebagai sumber review yang informatif dan mudah diakses. Hal ini turut memperkuat persepsi kredibilitas di mata penonton.

3.3.5 Pendapat Viewers Terhadap Opini atau Sudut Pandang Review Film Akun @ngelantur_id

Dalam penelitian ini, ketiga informan menunjukkan tingkat kesepakatan yang cukup tinggi terhadap opini atau sudut pandang yang disampaikan oleh kreator akun TikTok @ngelantur_id dalam konten review filmnya. Namun, bentuk kesepakatan ini tidak selalu bersifat mutlak. Terdapat nuansa yang membedakan cara setiap informan menyikapi pendapat kreator, mulai dari penerimaan penuh hingga sikap apresiatif yang tetap kritis.

Informan pertama menyatakan bahwa ia sering kali setuju dengan penilaian yang diberikan oleh kreator. Menurutnya, opini yang disampaikan terasa mewakili perasaannya sendiri sebagai penikmat film. Ia memberi contoh saat kreator membahas film bergenre drama keluarga yang dianggap terlalu sentimental oleh banyak penonton, dan kreator menyampaikan ulasan dengan gaya jenaka namun tetap kritis. Hal ini menunjukkan posisi resepsi hegemonik dominan, di mana ia menerima sepenuhnya makna yang dikodekan oleh kreator. Sementara itu, informan kedua mengaku sering setuju namun dalam

konteks tertentu. Ia mengatakan bahwa dirinya tetap memiliki filter pribadi dalam menyikapi ulasan film dari akun tersebut. Ada kalanya ia merasa pendapat kreator terlalu fokus pada aspek teknis dan kurang memberi ruang untuk perspektif emosional. Namun, ia tetap menghargai pendapat tersebut karena dinilai konsisten dan jujur. Pendapat ini mencerminkan posisi resepsi negotiated, yaitu menerima sebagian isi pesan dan menyesuaikannya dengan preferensi pribadi.

Informan ketiga menyampaikan bahwa ia lebih sering setuju daripada tidak karena merasa kreator mampu menyuarakan hal-hal yang tidak banyak dibahas oleh reviewer lain. Namun, ia juga mengakui bahwa pada beberapa film favoritnya, pendapat kreator cenderung terlalu dingin atau terlalu keras dalam mengkritik. Meski begitu, ia tidak merasa terganggu, melainkan justru menikmati perbedaan tersebut sebagai dinamika dalam mengonsumsi konten ulasan. Ujar informan ketiga. Hal ini juga menempatkannya dalam posisi negotiated, di mana terdapat penerimaan namun dengan interpretasi dan sikap kritis tersendiri.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini cenderung menerima opini kreator secara positif, meskipun disertai dengan batasan-batasan interpretatif yang mencerminkan posisi resepsi yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa audiens bukan sekadar konsumen pasif, tetapi juga pembaca aktif yang membentuk makna berdasarkan pengalaman dan preferensi pribadi.

3.3.6 Penilaian terhadap Akurasi Review

Hasil wawancara dengan ketiga informan menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan yang relatif positif terhadap sikap kreator. Sebagian besar menyatakan bahwa akun @ngelantur_id bersikap jujur dan transparan dalam menyampaikan ulasan. Ini ditunjukkan dari keberanian kreator untuk tetap memberikan kritik meskipun film tersebut sedang populer atau dibintangi oleh aktor terkenal. Penilaian yang disampaikan tidak dibuat-buat dan sering kali disampaikan dengan gaya ekspresif dan bahasa yang lugas. Hal ini memperkuat kesan bahwa review yang dibuat bukan bersifat promosi, tetapi murni berdasarkan opini pribadi dan pengalaman menonton.

Informan pertama yang menonton film sebagai hiburan, merasa bahwa kreator berbicara apa adanya. Menurutnya, cara penyampaian yang tidak dibuat terlalu formal justru menjadi nilai tambah, karena terasa lebih dekat dan jujur. Hal ini membuatnya lebih percaya pada isi review, walaupun ia tetap mempertimbangkan selera pribadinya saat menonton.

Informan kedua yang memiliki wawasan tentang kualitas film, menyatakan bahwa kreator cenderung objektif meskipun dan membahas aspek teknis secara mendalam. Ia menilai bahwa keberpihakan kreator pada kualitas cerita dan pengalaman menonton menjadi indikator bahwa review disampaikan dengan itikad baik, bukan sekadar mengikuti selera pasar.

Sementara itu, informan ketiga yang sangat memperhatikan detail dalam film, juga merasa bahwa kreator memiliki keunikan dalam menyampaikan penilaian. Meskipun video TikTok memiliki keterbatasan

durasi, kreator berhasil menyoroti poin-poin penting tanpa berusaha menyenangkan semua pihak. Ia menekankan bahwa kejujuran dan keberanian kreator untuk menyampaikan kritik menjadi salah satu daya tarik utama akun tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap objektivitas kreator memiliki kaitan erat dengan kepercayaan audiens terhadap konten. Ketika audiens merasa bahwa ulasan yang disampaikan tidak dikendalikan oleh sponsor, arus tren, atau tekanan dari pihak lain, maka mereka lebih cenderung menerima isi pesan dalam posisi dominan atau negotiated. Dalam konteks teori resepsi Stuart Hall, objektivitas kreator menjadi bagian dari proses encoding yang diinterpretasikan berbeda oleh masing-masing audiens melalui proses decoding berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreator akun TikTok @ngelantur_id dinilai cukup objektif oleh para informan. Sikap ini memberikan kontribusi penting dalam membangun kredibilitas akun dan kepercayaan dari audiens, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara kreator dan penonton dalam komunitas digital film di TikTok.

3.3.7 Pengaruh Review terhadap Keputusan Menonton

Salah satu indikator yang memperlihatkan kekuatan konten review film adalah sejauh mana konten tersebut dapat mempengaruhi keputusan audiens untuk menonton atau tidak menonton suatu film. Dalam konteks akun TikTok @ngelantur_id, ketiga informan mengakui bahwa ulasan yang disampaikan

oleh kreator memiliki pengaruh nyata, meskipun dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda.

Informan pertama menyatakan bahwa ia sering kali menjadikan konten @ngelantur_id sebagai acuan awal sebelum memutuskan menonton film. Ia merasa bahwa gaya penyampaian yang lugas, disertai dengan opini yang jujur dan tidak berlebihan, membuat dirinya yakin terhadap rekomendasi yang diberikan. Ini menunjukkan posisi hegemonik dominan, di mana makna yang dikodekan oleh kreator diterima sepenuhnya dan memengaruhi perilaku konsumsi film. Informan kedua mengungkapkan bahwa meskipun ia tidak selalu mengikuti saran dari kreator, namun konten dari @ngelantur_id sering kali menjadi pemicu ketertarikan awal terhadap sebuah judul film, terutama film yang belum pernah ia dengar sebelumnya. Ini mencerminkan resepsi negotiated, di mana konten memberi pengaruh, namun tetap dipertimbangkan dengan preferensi dan waktu pribadi.

Berbeda dari dua informan sebelumnya, informan ketiga menyampaikan bahwa ia jarang menjadikan konten review sebagai penentu utama, tetapi tetap mengakui bahwa pendapat kreator berperan sebagai bahan pertimbangan tambahan. Ia lebih mengandalkan insting pribadi atau rekomendasi dari teman, namun jika konten kreator sangat meyakinkan terutama jika dibahas dengan gaya yang ekspresif dan menarik ia bisa terdorong untuk mencoba menonton. Ini menunjukkan bahwa meskipun bukan faktor utama, konten tetap memberi influensi tidak langsung, yang kembali menempatkannya dalam posisi negotiated.

Dari ketiga informan, terlihat bahwa konten @ngelantur_id memiliki daya pengaruh terhadap keputusan menonton film, baik secara langsung maupun sebagai referensi yang membentuk ketertarikan awal. Hal ini menguatkan bahwa konten review di TikTok dapat menjadi alat kurasi budaya populer yang efektif, terutama ketika dikemas dengan gaya yang ekspresif, autentik, dan selaras dengan cara berpikir serta gaya hidup audiens digital masa kini.

3.3.8 Pengalaman Ketidaksesuaian Review dan Realita

Dalam era digital yang dipenuhi dengan berbagai kanal informasi, penonton tidak hanya terpaku pada satu sumber review film. Banyak dari mereka yang membandingkan satu konten ulasan dengan konten lainnya sebelum memutuskan untuk menonton atau menilai sebuah film. Hal ini juga terjadi pada followers akun TikTok @ngelantur_id, yang meskipun mengapresiasi konten kreator tersebut, tetap membandingkannya dengan akun atau media lain yang menyajikan konten serupa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan pernah membandingkan konten review dari @ngelantur_id dengan sumber lain, baik berupa akun TikTok lain, kanal YouTube, blog ulasan film, maupun situs web penyedia rating film seperti IMDb dan Rotten Tomatoes.

Dalam perspektif Teori Resepsi Stuart Hall, perilaku membandingkan ini menunjukkan bahwa audiens tidak sekadar menerima pesan secara pasif. Mereka menempatkan diri dalam posisi negotiated decoding, yakni menyerap sebagian pesan dari kreator namun tetap melakukan penyaringan dan

pencocokan melalui sumber lain. Ini menegaskan bahwa kredibilitas bukan hanya dibangun dari konten internal, tetapi juga dari konfirmasi lintas kanal yang dilakukan oleh audiens.

Praktik ini memperlihatkan bahwa audiens modern bersifat intertekstual dan multisumber, memanfaatkan banyak kanal untuk membentuk opini yang utuh terhadap suatu film. Akun @ngelantur_id, meskipun sangat berpengaruh, tetap berada dalam ekosistem media yang kompetitif, di mana keberagaman sumber menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam membentuk persepsi penonton.

Perbandingan dengan sumber lain menjadi bukti bahwa audiens TikTok bersifat aktif, selektif, dan kritis dalam membentuk persepsi terhadap film. Meskipun akun @ngelantur_id dianggap menarik dan informatif, audiens tetap membutuhkan validasi dari media lain untuk memperkuat keyakinan mereka. Ini menandakan bahwa review di TikTok berfungsi sebagai pintu masuk awal, namun bukan sebagai satu-satunya penentu keputusan menonton film.

3.3.9 Tingkat Kepercayaan terhadap Akun @ngelantur_id

Kredibilitas merupakan salah satu indikator penting yang menentukan apakah sebuah ulasan dianggap layak dipercaya dan dijadikan rujukan oleh audiens. Dalam konteks akun TikTok @ngelantur_id, seluruh informan menyampaikan bahwa mereka mempercayai opini yang disampaikan oleh kreator, terutama karena gaya penyampaian yang jujur, tidak terkesan memihak, dan tidak dibuat-buat.

Informan pertama menyatakan bahwa ia menganggap review dari akun tersebut kredibel karena terasa personal dan apa adanya, bukan semata-mata mengikuti arus popularitas film. Ia menilai bahwa kekuatan konten terletak pada keberanian kreator untuk menyampaikan pendapat yang mungkin tidak sejalan dengan mayoritas selain itu informan merasa bahwa review yang dilakukan sangat kredibel karena ia membuktikannya sendiri dengan menonton review sebelum dan sesudah menonton film. Pernyataan ini mengindikasi resepsi hegemonik dominan, di mana audiens merasa bahwa ekspektasi sebelum dan sesudah menonton review sangat sesuai.

Senada dengan itu, informan kedua menilai bahwa kredibilitas @ngelantur_id berasal dari konsistensi gaya dan argumennya. Ia merasa bahwa kreator tidak mudah terbawa arus tren atau membuat ulasan yang terlalu sensasional. jelasnya. Bagi informan, keaslian ini menciptakan kepercayaan bahwa ulasan tersebut lahir dari opini pribadi, bukan hasil endorse tersembunyi. Pernyataan ini selajan dengan informan sebelumnya yaitu resepsi hegemonik dominan, di mana audiens merasa bahwa konten review dari ngelantur_id kredibel dam bisa dipercaya terhadap pendapat akun ngelantur_id.

Informan ketiga menambahkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh kreator dengan followersjuga memperkuat kredibilitasnya. Ketika kreator merespons komentar, memberikan tanggapan balik, atau membuka diskusi di kolom komentar, ia merasa bahwa kreator menunjukkan transparansi dan keterbukaan terhadap kritik katanya. Interaksi seperti ini memperlihatkan

bahwa kredibilitas tidak hanya ditentukan oleh isi, tetapi juga oleh sikap komunikatif kreator. Pernyataan ini mengindikasi resepsi negosiasi, di mana audiens mengolah Kembali dan memberikan kritik terhadap pendapat akun ngelantur_id.

Dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap akun @ngelantur_id dipengaruhi oleh konsistensi konten, kejujuran opini, dan interaksi aktif dengan audiens. Meskipun sifat review yang subjektif bisa menimbulkan perbedaan penilaian, audiens tetap menganggap akun ini sebagai sumber referensi yang kredibel dan bisa dipercaya dalam memberikan informasi awal tentang film. Kepercayaan ini menjadi dasar penting dalam membangun hubungan jangka panjang antara kreator dan followers-nya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini, peneliti membahas dan menganalisis hasil dari data yang sudah didapatkan dari informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana hasil akhirnya berupa deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana tanggapan viewers terhadap konten yang disajikan oleh akun tiktok ngelantur_id dalam memenuhi informasi.

Peneliti membahas hasil temuan baik dari analisa maupun hasil wawancara atau pengumpulan data lainnya menggunakan teori *Resepsi* oleh Stuart Hall, yang merupakan salah satu teori penting dalam studi komunikasi dan kajian budaya, di mana teori ini menyoroti bagaimana pesan dikodekan oleh pengirim dan kemudian dideskripsikan atau diinterpretasikan oleh penerima dengan berbagai kemungkinan makna tergantung pada latar belakang, pengalaman, serta konteks sosial dan budaya masing-masing individu, sehingga dalam analisa yang dilakukan, peneliti menggali bagaimana proses pengkodean pesan berlangsung dalam berbagai bentuk media atau interaksi, serta bagaimana audiens sebagai penerima pesan kemudian menafsirkan atau bahkan menegosiasikan makna yang ada, sebab Stuart Hall berargumen bahwa tidak ada satu makna tunggal yang mutlak diterima oleh semua orang, melainkan terdapat berbagai kemungkinan pemaknaan yang bergantung

pada posisi audiens dalam spektrum dominan hegemonik, negosiasi, atau oposisi terhadap pesan yang diterima, sehingga dalam penelitian ini, pendekatan encoding-decoding digunakan untuk memahami dinamika komunikasi antara pembuat pesan dan penerima, serta bagaimana faktorfaktor seperti ideologi, kekuasaan, dan representasi berperan dalam membentuk makna yang dikonstruksi dalam proses komunikasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan viewers akun ngelantur_id dalam memenuhi informasi di mana dalam prosesnya, peneliti tidak hanya menganalisis konten yang diunggah oleh akun tersebut tetapi juga menggali lebih dalam mengenai bagaimana kredibilitas opini akun tersebut dengan melakukan wawancara terhadap viewers akun tiktok @ngelantur_id sebagai penguat hasil temuan, sebab dalam era digital saat ini, konten tiktok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga bisa menjadi alat komunikasi yang dapat memengaruhi emosi, persepsi, dan bahkan memberikan infromasi kompleks tentang suatu film hanya dengan konten yang dibuat ditiktok, sehingga dengan menelaah berbagai aspek dari konten yang diunggah, mulai dari gaya bahasa, penggunaan humor, narasi yang dibangun, serta respons dari pengikut akun, penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi dalam menciptakan reputasi sebagai sumber ulasan film yang menarik, informatif, dan relevan bagi audiensnya. Kualitas konten yang disajikan menjadi faktor kunci keberhasilannya dalam menarik perhatian audiens dan membangun komunitas pecinta film di TikTok, dengan demikian, melalui pendekatan analisis konten dan wawancara, penelitian ini berusaha memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana tanggapan viewers terhadap konten review film tiktok akun ngelantur_id.

4.1 Analisis Isi Konten Review Film pada Akun TikTok @ngelantur_id

Akun TikTok @ngelantur_id menonjol sebagai medium komunikasi digital yang mengemas ulasan film dalam bentuk konten pendek yang informatif dan menghibur. Ulasan-ulasannya tidak hanya menyajikan sinopsis atau pendapat pribadi, tetapi juga merepresentasikan opini publik mengenai film tertentu, menjadikannya ruang representasi sekaligus partisipasi penonton dalam diskursus film di media sosial.

Dari hasil observasi, konten-konten @ngelantur_id memiliki struktur narasi yang khas: dimulai dengan pengait (hook) yang memancing rasa ingin tahu, dilanjutkan dengan ringkasan cerita atau isu utama dalam film, dan diakhiri dengan pendapat kritis atau lucu sebagai penutup. Gaya ini menjadikan setiap video sebagai narasi mini yang lengkap dan mudah dicerna. Struktur naratif seperti ini penting dalam menarik perhatian penonton TikTok yang umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek. Sebagaimana disebutkan dalam studi oleh Erdiansyah & Sutandi (2023), keberhasilan sebuah akun review film sangat bergantung pada sejauh mana informasi dalam konten disampaikan secara efektif dan relevan terhadap preferensi audiens digital saat ini.

Secara tematik, akun ini menunjukkan keragaman genre film yang dibahas, mulai dari horor, thriller, komedi, hingga dokumenter. Keberagaman ini berperan dalam memperluas jangkauan audiens. Kreator juga aktif

mengikuti tren, seperti membahas film yang sedang viral atau adaptasi film dari novel terkenal, yang mencerminkan pendekatan algoritmik—yaitu strategi menyesuaikan konten dengan selera massa untuk memperoleh engagement yang tinggi.

Tak hanya itu, pendekatan personal dalam penyampaian ulasan juga menjadi kekuatan akun ini. Kreator tidak hanya menyampaikan opini secara objektif, tetapi juga menambahkan pengalaman pribadi, perspektif emosional, dan ekspresi spontan dalam narasi. Hal ini mendorong hubungan interpersonal antara kreator dan audiens. Penonton merasa seperti mendengarkan cerita dari teman sendiri, bukan dari kritikus profesional. Menurut penelitian Djamaly et al. (2023), pendekatan seperti ini meningkatkan kepercayaan audiens terhadap narasumber di platform TikTok karena dianggap autentik dan relatable.

Melalui perspektif teori resepsi Stuart Hall, proses encoding yang dilakukan oleh kreator mencakup pemilihan bahasa, nada suara, gaya editing, serta framing yang membentuk persepsi tertentu tentang film yang diulas. Penonton sebagai decoder kemudian menafsirkan isi tersebut berdasarkan pengalaman menonton mereka sendiri, latar belakang budaya, dan ekspektasi terhadap genre atau sutradara tertentu. Beberapa penonton bisa jadi menerima pesan secara dominan (setuju penuh), negosiasi (setuju sebagian), atau oposisi (tidak setuju), sebagaimana dijelaskan Hall (1980).

Penelitian oleh Yasmin (2024) juga menyoroti pentingnya elemen gaya penyampaian (tone of voice) dalam membentuk kredibilitas ulasan. Dalam konteks @ngelantur_id, humor sarkastik, ironi, dan gaya storytelling visual

menjadi ciri khas yang menjadikan konten lebih dari sekadar informasi—konten tersebut menjadi bagian dari budaya meme dan kritik sosial populer.

Secara keseluruhan, akun @ngelantur_id menunjukkan bagaimana konten ulasan film di TikTok tidak hanya menjadi saluran penyebaran informasi, tetapi juga ruang artikulasi identitas, pengalaman kolektif, dan ekspresi budaya audiens muda. Hal ini memperkuat peran media sosial sebagai agen penting dalam pembentukan opini publik terhadap produk sinematik.

4.2 Pengenalan dan Persepsi Terhadap Akun TikTok @ngelantur_id

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah informan, ditemukan bahwa sebagian besar audiens mengetahui akun TikTok @ngelantur_id melalui algoritma TikTok yang menyarankan video berdasarkan minat pengguna. Penemuan konten akun ini terjadi secara tidak disengaja ketika pengguna sedang menelusuri beranda (*For You Page/FYP*). Hal ini sejalan dengan peran algoritma TikTok sebagai kurator konten digital yang responsif terhadap preferensi audiens (Yusuf, 2022).

Setelah pertama kali melihat konten @ngelantur_id, audiens menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap gaya penyampaian kreator. Daya tarik tersebut mencakup gaya naratif yang lugas, pengemasan visual yang dinamis, serta penyisipan humor dalam setiap ulasan. Format review yang langsung menuju inti pembahasan, disertai dengan bahasa sehari-hari yang santai dan relatable, dianggap lebih menarik dibanding review formal yang biasa ditemukan di media lain.

Dalam konteks encoding, Stuart Hall menjelaskan bahwa produsen pesan (dalam hal ini kreator konten) menyisipkan makna, ideologi, dan sikap tertentu dalam pesan yang dibentuknya. Dalam hal ini, kreator @ngelantur_id secara konsisten membingkai ulasan film dengan pendekatan *informal, personal, dan emosional*, seakan-akan sedang berbicara langsung dengan teman penonton. Teknik ini menimbulkan kesan kedekatan yang memperkuat kepercayaan audiens.

Sebagian besar audiens mengapresiasi karakteristik khas dari akun ini, seperti kalimat pembuka yang provokatif, ekspresi wajah yang teatrikal, serta editing yang cepat namun tidak membingungkan. Pembukaan yang unik dan lucu biasanya langsung menarik perhatian audiens dan membuat mereka bertahan menonton hingga akhir video. Gaya ini membantu membentuk identitas visual akun yang dikenali dan mudah diingat.

Penilaian audiens terhadap akun ini umumnya positif, terutama karena konten dianggap menyajikan review yang jujur dan tidak terkesan mengada-ada. Kreator dinilai mampu menyuarakan pendapat pribadi tanpa harus mengikuti opini mayoritas atau selera arus utama. Ini memberi kesan bahwa kreator memiliki integritas dalam menyampaikan ulasan, meskipun disampaikan dalam bentuk hiburan yang ringan.

Salah satu informan bahkan menyebutkan bahwa ia menyukai akun ini karena “ngomong apa adanya” dan “nggak takut beda pendapat.” Hal ini menunjukkan bahwa audiens menangkap pesan dominan yang dikodekan oleh kreator sebagai bentuk *preferred meaning* atau makna yang diharapkan oleh

pengirim pesan (McQuail, 2011). Namun, perlu dicatat bahwa persepsi audiens tidak bersifat homogen. Dalam *teori decoding*, Stuart Hall menekankan bahwa makna bersifat terbuka dan ditentukan oleh proses interpretasi dari penerima pesan. Artinya, sekalipun ada maksud tertentu dari kreator, pemaknaan akhir tetap ditentukan oleh audiens berdasarkan latar belakang sosial, pendidikan, hingga pengalaman media sebelumnya (Fadilah & Wirawan, 2020). Sebagian audiens juga menyatakan bahwa gaya penyampaian kreator kadang terlalu "sarkastik" atau "kasar," terutama saat mengkritik film yang dinilainya buruk. Ini menunjukkan adanya ruang *negosiasi* atau bahkan penolakan terhadap sebagian elemen konten, yang dibahas lebih lanjut pada subbab berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengenalan terhadap akun TikTok @ngelantur_id terjadi secara organik melalui algoritma, namun persepsi positif terhadap kontennya dibentuk oleh kekuatan naratif, gaya visual yang khas, dan pendekatan komunikatif yang mencerminkan kedekatan psikologis dengan audiens. Proses resepsi ini menunjukkan bahwa audiens bukan hanya konsumen pasif, melainkan pelaku aktif yang mengkonstruksi makna berdasarkan *preferensi, pengalaman, dan nilai personal* mereka masing-masing.(Yusuf 2022)

4.3 Respons Audiens Berdasarkan Teori Resepsi Stuart Hall

Teori Resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1980) dalam model *encoding/decoding* menjadi kerangka teoritik utama dalam menganalisis respons audiens terhadap konten review film di akun TikTok @ngelantur_id. Menurut Hall, komunikasi media tidak terjadi secara linear dari pengirim ke

penerima, melainkan melalui proses interpretatif, di mana makna sebuah pesan dikonstruksi ulang oleh audiens berdasarkan pengalaman pribadi, nilai budaya, dan konteks sosial mereka.

Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa penonton TikTok tidak menerima begitu saja ulasan yang disampaikan oleh @ngelantur_id. Mereka merespons dengan berbagai cara, yang dalam kerangka Hall terbagi menjadi tiga kategori dominan: dominant-hegemonic, negotiated, dan oppositional reading.

1. Dominant-Hegemonic Position (Posisi Dominan)

Pada posisi ini, audiens sepenuhnya menerima makna yang disampaikan oleh kreator @ngelantur_id. Mereka merasa bahwa gaya penyampaian, substansi isi review, dan narasi film yang dibahas sesuai dengan pemahaman dan ekspektasi mereka. Umumnya, responden dalam kategori ini menganggap konten yang disajikan bersifat informatif, menarik, dan mewakili sudut pandang penonton secara umum.

Sebagian besar audiens yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang menjadikan TikTok sebagai referensi utama untuk memilih film yang akan ditonton. Mereka menilai bahwa review yang disampaikan bersifat jujur, to the point, dan disampaikan dengan pendekatan humor dan narasi ringan, sehingga mudah dicerna. (Husna & Utami, 2020)

2. Negotiated Position (Posisi Negosiasi)

Dalam posisi ini, audiens setuju terhadap sebagian isi pesan namun memiliki interpretasi sendiri terhadap bagian lainnya. Misalnya, audiens

sepakat bahwa review film perlu dikemas ringan dan menghibur, namun mereka juga mengkritik bahwa dalam beberapa video, @ngelantur_id terlalu subjektif atau terlalu cepat menilai sebuah film tanpa mempertimbangkan kompleksitas naratifnya.

Audiens dalam posisi ini biasanya menonton review sebagai bahan pertimbangan, namun tetap mencari ulasan tambahan dari platform lain (YouTube, IMDb, forum) sebelum membuat keputusan akhir. Mereka **menghargai opini kreator**, namun tetap melakukan *cross-check* untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh. (Cahyaningtyas, 2022)

3. Oppositional Position (Posisi Oposisi)

Di posisi ini, audiens menolak makna dominan yang disampaikan oleh kreator. Mereka tidak setuju dengan cara review disajikan, menganggap ulasan terlalu subjektif, bias, atau bahkan dipengaruhi oleh kerja sama sponsor. Beberapa juga merasa bahwa konten TikTok terlalu dangkal dan tidak menggambarkan kedalaman film secara menyeluruh. Audiens dalam posisi ini lebih cenderung menyukai review dari sumber profesional seperti kanal YouTube sinema, situs kritik film seperti RogerEbert.com atau Rotten Tomatoes, atau menilai film secara langsung tanpa dipengaruhi oleh konten review.

Analisis ini menunjukkan bahwa audiens TikTok memiliki kemampuan untuk membedah konten yang mereka tonton, baik dari sisi substansi maupun penyampaiannya. Teori Resepsi menegaskan bahwa audiens adalah pihak yang

aktif, bukan pasif. Mereka memaknai ulang konten sesuai dengan kerangka referensi mereka.

Dengan demikian, akun seperti @ngelantur_id tidak bisa hanya mengandalkan gaya penyampaian yang menarik. Konsistensi isi, keakuratan informasi, dan pendekatan yang jujur menjadi elemen penting untuk mempertahankan kepercayaan audiens dalam jangka panjang.

4.4 Kredibilitas Konten dan Persepsi Kepercayaan Audiens

Akun TikTok @ngelantur_id telah menciptakan reputasi sebagai sumber ulasan film yang menarik, informatif, dan relevan bagi audiensnya. Kualitas konten yang disajikan menjadi faktor kunci keberhasilannya dalam menarik perhatian audiens dan membangun komunitas pecinta film di TikTok. Analisis terhadap kualitas konten akun ini mencakup aspek narasi, teknik penyampaian, elemen visual, dan keterlibatan audiens.

Dalam era digital, terutama di platform seperti TikTok, kredibilitas dan objektivitas menjadi elemen kunci dalam menilai kualitas sebuah konten, termasuk konten ulasan atau review film. Kredibilitas konten sangat mempengaruhi keputusan audiens dalam mengonsumsi informasi serta menilai sejauh mana konten tersebut dapat dijadikan rujukan. Kredibilitas tidak hanya berkaitan dengan keakuratan informasi, tetapi juga menyangkut sikap jujur, konsistensi gaya penyampaian, serta keaslian sudut pandang dari kreator konten.

Dalam konteks akun TikTok @ngelantur_id, sebagian besar audiens menyatakan bahwa mereka menilai akun ini cukup kredibel. Hal ini didasarkan pada sejumlah indikator, seperti keberanian kreator

menyampaikan kritik terhadap film secara terbuka, penyampaian informasi yang tidak terlihat disponsori secara berlebihan, serta gaya penyampaian yang konsisten dan khas. Kredibilitas akun ini diperkuat oleh gaya penyampaian yang lugas dan santai, namun tetap memberikan penilaian yang substansial terhadap aspek-aspek dalam film seperti alur, karakter, sinematografi, hingga pesan moral.

Dalam teori komunikasi, kredibilitas sumber merupakan aspek penting dalam membentuk sikap audiens terhadap sebuah pesan. Rahmawati (2020) menyatakan bahwa kredibilitas komunikator dipengaruhi oleh persepsi terhadap keahlian dan kejujuran dalam menyampaikan informasi. Hal ini tampak pada akun @ngelantur_id yang dinilai memiliki cukup pemahaman tentang film dan menyampaikannya dengan gaya personal yang jujur. Kredibilitas ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak audiens menjadikan akun tersebut sebagai acuan dalam menentukan pilihan film yang akan ditonton.

Selain itu, objektivitas juga menjadi sorotan. Audiens menilai bahwa kreator @ngelantur_id tidak selalu memberikan ulasan positif terhadap film yang sedang tren atau populer. Bahkan, dalam beberapa video, kreator dengan tegas mengkritik film yang dinilai tidak memenuhi ekspektasi. Sikap ini menunjukkan bahwa konten tidak semata-mata mengikuti arus, tetapi memiliki landasan opini yang didasarkan pada pengalaman menonton serta penilaian pribadi. Menurut Cahyono dan Wiratama (2021), objektivitas dalam konten digital tidak selalu berarti netral, namun dapat dimaknai sebagai keterusterangan dan transparansi opini dari kreator. Artinya, audiens cenderung lebih percaya pada konten

yang disampaikan secara autentik, daripada yang terkesan formal atau "dibuat-buat".

Temuan dari wawancara juga menunjukkan bahwa kredibilitas konten berpengaruh langsung terhadap perilaku audiens. Banyak di antara mereka menyatakan bahwa mereka memutuskan untuk menonton atau tidak menonton sebuah film berdasarkan ulasan yang disampaikan oleh akun ini. Hal ini memperlihatkan bahwa konten yang dianggap kredibel mampu membentuk keputusan konsumen dalam konteks hiburan. Rosyid (2022) menambahkan bahwa kredibilitas informasi dalam media sosial bisa membentuk perilaku konsumtif maupun reflektif dari audiens.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa akun TikTok @ngelantur_id mampu membangun citra sebagai sumber informasi yang kredibel dan objektif di mata audiensnya. Dengan pendekatan gaya bahasa yang personal dan tidak terikat oleh narasi promosi, kreator mampu menyampaikan ulasan film yang terasa jujur, menyenangkan, sekaligus informatif. Hal ini membuat audiens merasa lebih percaya dan terhubung secara emosional, sehingga menjadikan akun ini sebagai rujukan utama dalam konsumsi konten film di media sosial.

4.5 Perbandingan dengan Sumber Lain dan Proses Validasi Informasi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa audiens tidak secara pasif menerima informasi yang disajikan oleh akun TikTok @ngelantur_id. Sebaliknya, mereka menunjukkan sikap yang kritis dan aktif dalam memvalidasi konten review film yang ditonton. Proses validasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan ulasan dari akun ini dengan berbagai sumber lainnya, seperti YouTube, IMDb,

Letterboxd, forum diskusi film, maupun akun TikTok lain yang memiliki konten serupa.

Temuan ini menunjukkan bahwa audiens TikTok masa kini telah mengalami perkembangan menjadi kelompok yang dikenal sebagai prosumer, yaitu gabungan antara konsumen dan produsen informasi. Istilah prosumer pertama kali diperkenalkan oleh Alvin Toffler pada tahun 1980 dan kemudian diperkaya oleh Henry Jenkins dalam kerangka budaya partisipatif. Dalam konteks ini, penonton bukan hanya mengonsumsi informasi, melainkan juga menilai, memverifikasi, dan bahkan turut menyebarkan atau memodifikasi informasi yang diterima.

Dalam proses wawancara, mayoritas informan menyampaikan bahwa mereka sering kali merasa perlu untuk mencari informasi tambahan setelah menyaksikan review di akun @ngelantur_id. Hal ini terutama terjadi ketika isi review mengandung pernyataan yang kontroversial, kritik yang sangat tajam, atau bahkan tidak sesuai dengan pengalaman menonton mereka sendiri. Untuk memperkaya sudut pandang, audiens mengakses platform lain seperti IMDb dan YouTube atau memantau percakapan di forum-forum diskusi dan kolom komentar. Proses ini menunjukkan bahwa audiens memiliki tingkat literasi media yang tinggi, di mana mereka mampu mengakses, mengevaluasi, dan membandingkan informasi dari berbagai kanal.

Menurut Nurhadiyanti dan Mulyadi dalam Jurnal Ilmu Komunikasi (2021), kemampuan audiens dalam menguji informasi dari berbagai sumber mencerminkan pergeseran dari posisi pemirsa pasif menjadi warga digital aktif yang menuntut validitas dan objektivitas. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap konten tidak hanya ditentukan oleh

popularitas akun atau jumlah pengikut, tetapi juga dari konsistensi isi konten tersebut terhadap informasi yang tersedia secara luas di platform lainnya.

Audiens juga membandingkan review dari akun TikTok @ngelantur_id dengan sumber lain untuk menghindari bias atau promosi berlebihan. Beberapa responden menyatakan bahwa konten review yang dibuat oleh kreator independen bisa saja dipengaruhi oleh kerjasama promosi atau kepentingan sponsor. Oleh karena itu, mereka mencari sumber lain yang dianggap lebih netral atau profesional. Selain itu, keinginan untuk menguatkan atau menantang preferensi pribadi juga menjadi motivasi kuat. Ketika ulasan yang ditampilkan tidak sesuai dengan ekspektasi pribadi mereka terhadap film, audiens terdorong untuk melihat pendapat lain guna mengukur sejauh mana opini kreator mencerminkan persepsi umum.

Alasan lain yang mendorong proses validasi adalah kebutuhan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih mendalam. Karena durasi video di TikTok terbatas, review yang disajikan sering kali terasa ringkas dan tidak membahas aspek teknis perfilman secara detail. Oleh karena itu, audiens melengkapi pemahaman mereka dengan membaca ulasan panjang di media online atau menonton review sinematik yang lebih mendalam di YouTube.

Konsekuensi dari perilaku ini sangat signifikan. Tingginya kecakapan validasi dan literasi media digital di kalangan audiens memperkuat pentingnya menjaga kredibilitas konten. Apabila akun seperti @ngelantur_id menyajikan konten yang konsisten dan sejalan dengan referensi lintas platform, maka kepercayaan dari audiens akan semakin

menguat. Namun, jika terdapat perbedaan signifikan atau kesan bahwa konten terlalu subjektif dan tidak sesuai dengan kenyataan, maka akun tersebut berisiko kehilangan kepercayaan dari audiens yang semakin kritis.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Indriani dalam Jurnal Komunikasi Digital (2022), yang menyebut bahwa kredibilitas konten media sosial tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengikut, tetapi juga oleh sejauh mana konten tersebut konsisten dengan referensi lintas platform yang digunakan oleh audiens untuk validasi.

Dari keseluruhan paparan ini dapat disimpulkan bahwa perilaku membandingkan dan memvalidasi informasi bukan sekadar menunjukkan kedewasaan konsumsi media, tetapi juga mencerminkan bagaimana proses decoding menurut Stuart Hall terjadi secara aktif dan reflektif. Audiens tidak hanya menafsirkan makna yang disampaikan, tetapi juga membandingkan dan membentuk interpretasi berdasarkan informasi lintas kanal.

4.6 Partisipasi dan Interaksi Viewers dalam Proses Resepsi

Salah satu aspek penting dalam studi media digital adalah keterlibatan audiens sebagai bagian aktif dari proses produksi makna. Dalam konteks akun TikTok @ngelantur_id, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa viewers tidak hanya mengonsumsi konten review film secara pasif, tetapi juga turut berpartisipasi aktif dalam proses decoding pesan, serta berkontribusi dalam membentuk makna dan opini melalui berbagai bentuk interaksi di kolom komentar dan media sosial lainnya.

Partisipasi aktif ini dapat diamati dari berbagai perilaku viewers, seperti memberikan komentar yang mendalam, menyampaikan kritik atau apresiasi, mengajukan permintaan konten lanjutan, bahkan melakukan diskusi panjang dengan pengguna lain terkait topik film yang dibahas. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang komentar di TikTok tidak hanya berfungsi sebagai fitur pelengkap, melainkan sebagai arena komunikasi sosial di mana pemaknaan terhadap konten benar-benar dikonstruksi bersama secara dinamis.

Menurut Hall (1980), dalam teori resepsi yang ia kembangkan, proses decoding yang dilakukan oleh audiens dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan ideologi yang mereka miliki. Dalam studi ini, interaksi viewers di kolom komentar menunjukkan bahwa mereka tidak serta-merta menyetujui isi pesan, melainkan menafsirkan, menegosiasi, dan bahkan menentang konten berdasarkan pengalaman pribadi dan sudut pandang mereka terhadap film yang direview.

Penelitian oleh Setiawan dan Nurfadhilah (2020) dalam *Jurnal Kajian Komunikasi* menegaskan bahwa di era media sosial, audiens tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi bagian dari proses penyampaian pesan melalui partisipasi aktif mereka. Keterlibatan dalam bentuk komentar, like, share, dan remix konten (seperti duet dan stitch di TikTok) memperlihatkan bahwa mereka turut memproduksi makna secara kolektif. Dalam konteks akun @ngelantur_id, penonton sering kali melontarkan opini pribadi yang berbeda dari review kreator, mengajukan referensi film lain yang sebanding, atau bahkan menyarankan topik yang seharusnya diulas di video berikutnya.

Hal ini menguatkan posisi audiens sebagai co-creator dalam budaya media digital saat ini. Jenkins (2006) menyebutnya sebagai partisipatory culture, di mana batas antara produsen dan konsumen menjadi kabur. Penonton tidak lagi hanya menjadi target dari pesan media, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem penciptaan makna. Mereka menciptakan ruang dialogis, memperdebatkan isi, dan mengangkat sudut pandang alternatif yang kadang lebih dalam dari review kreator itu sendiri.

Penelitian oleh Pradana (2022) dalam *Jurnal Komunikasi dan Media* juga menguatkan bahwa tingkat partisipasi aktif audiens sangat menentukan keberhasilan sebuah konten dalam membangun keterikatan emosional dan loyalitas terhadap kreator. Ketika penonton merasa didengar dan diberikan ruang untuk mengekspresikan pendapat, mereka cenderung akan kembali untuk mengonsumsi konten dari kreator yang sama dan menjadi bagian dari komunitas audiens yang lebih besar.

Interaksi ini juga memiliki nilai strategis bagi kreator konten. Dengan membaca dan merespons komentar dari penonton, kreator dapat memperoleh insight langsung mengenai kebutuhan, ekspektasi, dan evaluasi dari audiens terhadap konten yang telah diproduksi. Hal ini menjadi umpan balik yang krusial dalam mengembangkan kualitas konten ke depannya.

Secara keseluruhan, partisipasi viewers dalam proses resepsi terhadap konten @ngelantur_id membuktikan bahwa komunikasi di media digital bersifat dua arah dan interaktif. Audiens tidak hanya menerima, tetapi juga memaknai ulang, menanggapi, dan bahkan ikut serta membentuk arah diskusi.

Interaksi ini memperkaya dinamika komunikasi dalam platform TikTok dan mengukuhkan posisi audiens sebagai subjek aktif dalam proses komunikasi digital.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana audiens memaknai konten review film yang disajikan oleh akun TikTok @ngelantur_id serta bagaimana kredibilitas akun tersebut memengaruhi cara audiens merespons dan berinteraksi dengan isi pesan yang disampaikan. Dalam konteks media sosial berbasis video pendek seperti TikTok, hubungan antara kreator dan audiens tidak bersifat satu arah, tetapi lebih interaktif dan partisipatif. Kreator konten bukan hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga menjadi bagian dari proses pembentukan opini publik terhadap suatu karya film.

Penelitian ini menjawab tanggapan viewers terhadap akun TikTok @ngelantur_id dalam menyampaikan konten review film, dengan menggunakan pendekatan teori resepsi dari Stuart Hall. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui observasi konten dan wawancara dengan sejumlah informan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Akun TikTok @ngelantur_id dikenal melalui mekanisme algoritma, di mana viewers pertama kali menemukan kontennya secara tidak sengaja melalui fitur For You Page (FYP). Namun daya tarik utama berasal dari gaya penyampaian yang lugas, humoris, dan visual editing yang menarik, sehingga menciptakan ikatan emosional awal antara kreator dan audiens.

2. Dalam proses encoding, kreator akun ini membingkai ulasan film dengan pendekatan yang bersifat personal dan santai, namun tetap menyisipkan pendapat kritis yang khas. Hal ini menciptakan *preferred meaning* yang ingin ditangkap oleh audiens, yaitu bahwa review yang diberikan bersifat jujur, tidak mengikuti arus utama, dan berdasarkan opini pribadi.
3. Proses decoding oleh viewers tidak bersifat tunggal. Berdasarkan teori Stuart Hall, tanggapan audiens terbagi ke dalam beberapa posisi:
    1) Sebagian besar audiens menempati dominant-hegemonic position, di mana mereka menerima dan menyetujui isi pesan secara utuh.
    2) Beberapa audiens menunjukkan negotiated position, yaitu menerima sebagian isi pesan namun tetap mengkritisi aspek seperti gaya penyampaian yang terkadang terlalu sarkastik.
    3) Hampir tidak ada audiens menempati oppositional position, dikarenakan ngelantur_id memberikan asas keterbukaan sehingga bisa menjadi salah satu sumber opini yang kredibel.
4. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa audiens TikTok merupakan pembaca aktif pesan media. Mereka tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif, melainkan secara kritis menilai, menafsirkan, dan membentuk makna atas informasi yang disampaikan. Latar belakang sosial, pengalaman menonton, serta preferensi pribadi turut memengaruhi posisi decoding yang diambil.
5. Kepercayaan terhadap kredibilitas kreator sangat dipengaruhi oleh persepsi akan kejujuran dan transparansi. Viewers cenderung menghargai

kreator yang menyatakan secara jelas apabila konten bersifat komersial, dan tetap mengedepankan opini personal yang tidak bias. Hal ini menegaskan bahwa audiens memiliki kesadaran media tinggi dan tidak mudah dipengaruhi oleh narasi yang bersifat manipulatif.

6. Meskipun konten review film memiliki potensi untuk bersifat informatif sekaligus menghibur, terdapat batasan etis yang diperhatikan audiens. Konten yang terlalu berpihak atau dirasa dibuat untuk kepentingan "cuan" semata justru akan memicu penolakan atau resistensi dari sebagian viewers.

Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi bahwa dalam era digital saat ini, proses komunikasi antara kreator dan audiens bersifat dinamis, multi-arah, dan penuh makna yang dinegosiasikan. Media sosial seperti TikTok tidak hanya menjadi ruang distribusi konten, tetapi juga menjadi medan tafsir tempat audiens aktif membangun makna dan menilai kredibilitas sebuah pesan.

Dengan demikian, akun TikTok @ngelantur_id tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi film, tetapi juga sebagai ruang produksi dan negosiasi makna di era media sosial. Review film yang disampaikan tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi bagian dari praktik komunikasi dua arah yang dinamis antara kreator dan audiens.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang dianalisis hanya terbatas pada konten, komentar dan 3 informan viewers akun TikTok @ngelantur_id. Hal ini membatasi generalisasi

temuan ke akun lain atau platform media sosial lainnya. Variasi dalam gaya penyajian konten dan karakteristik audiens pada akun lain mungkin menghasilkan pola interaksi yang berbeda.

Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa data kuantitatif terkait metrik keterlibatan (seperti jumlah view, like, dan share) tidak dianalisis secara mendalam. Padahal, metrik ini dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat efektivitas konten dalam menjangkau audiens.

Penelitian ini tidak memperhitungkan faktor eksternal yang mungkin memengaruhi keterlibatan audiens, seperti tren global, algoritma TikTok yang berubah-ubah, atau dinamika sosial lainnya. Studi masa depan dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pola interaksi audiens.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam konteks pengembangan kajian komunikasi digital, khususnya dalam memahami bagaimana media sosial seperti TikTok dan konten berbasis review film berperan dalam membentuk persepsi, pemaknaan, dan posisi audiens sebagai pembaca aktif pesan media.

Konten review film merupakan bentuk komunikasi digital yang memiliki daya pengaruh kuat dalam membentuk ekspektasi, opini, serta keputusan audiens terhadap suatu karya sinema. Dengan menggunakan pendekatan teori resepsi dari Stuart Hall, penelitian ini dapat menjadi acuan

dalam mengkaji bagaimana makna dalam pesan media dikonstruksi, dinegosiasi, bahkan ditolak oleh audiens berdasarkan kerangka interpretasi mereka masing-masing.

1. Bagi kreator konten seperti @ngelantur_id

Disarankan untuk terus mempertahankan keunikan gaya penyampaian yang komunikatif, jujur, dan otentik dalam membuat konten review film. Selain itu, penting untuk:

a. Menyampaikan informasi yang berimbang, baik sisi positif maupun negatif dari film, agar konten tidak dianggap bias atau sekadar promosi terselubung.

b. Memberikan keterangan yang jelas jika suatu konten merupakan hasil kerja sama berbayar, sebagai bentuk transparansi kepada audiens.

c. Terbuka terhadap kritik dan respons viewers sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi audiens dalam proses komunikasi dua arah.

2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang ada, berikut beberapa saran untuk penelitian mendatang:

1. Analisis Perbandingan Beberapa Akun TikTok Bertema Serupa

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis lebih dari satu akun TikTok yang memiliki fokus serupa dalam konten review film. Pendekatan ini akan membuka peluang untuk memahami perbedaan dalam pola penyajian, gaya komunikasi, serta strategi

interaksi yang diterapkan oleh masing-masing kreator. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap keragaman preferensi audiens dan respons mereka terhadap pendekatan yang berbeda.

2. Pendekatan Kuantitatif Berbasis Metrik Engagement

Penelitian dengan metode kuantitatif dapat menjadi pelengkap dari studi kualitatif ini. Dengan menggunakan metrik seperti rasio tayangan terhadap komentar, jumlah like dan share, atau analisis sentimen dari komentar penonton, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat efektivitas konten dalam membangun keterlibatan audiens. Pendekatan ini juga dapat menunjukkan korelasi antara gaya penyampaian dengan respons pengguna dalam jumlah yang lebih besar.

3. Eksplorasi Algoritma TikTok sebagai Variabel Penelitian

Salah satu area penting yang patut dieksplorasi lebih lanjut adalah peran algoritma TikTok dalam memengaruhi jangkauan dan persebaran konten review film. Penelitian eksperimental dapat dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan elemen visual, durasi, gaya naratif, atau topik yang diangkat memengaruhi performa distribusi konten di linimasa pengguna. Hal ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana logika algoritma memengaruhi pembentukan opini publik di platform tersebut.

4. Analisis Diskusi Audiens di Kolom Komentar

Diskusi yang muncul di kolom komentar TikTok dapat dijadikan objek penelitian tersendiri. Peneliti dapat mengkaji bagaimana opini, perdebatan, maupun afeksi kolektif yang muncul dalam ruang komentar dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap film yang direview. Studi ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana dinamika interaksi pengguna dapat menjadi bagian dari proses konstruksi makna secara sosial di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Adrianto, Rifqi, and Kurnia. 2021. "Kredibilitas Influencer Dalam Membentuk Kepercayaan Konsumen Terhadap Brand." *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* 1: 54–60.

Akbar, Baso, and Ashar Hasyim. 2024. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI GEN Z DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI." 2(2): 132–39.

Bungin, Burhan. 2007. 2 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.

Fadilah, S, and D Wirawan. 2020. "Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Konten Informasi Di Media Sosial TikTok." *Jurnal Komunikasi dan Media* 7(1): 67–80.

Fitriani, R. 2021. "Pengaruh Kredibilitas Selebgram Terhadap Keputusan Mengikuti Rekomendasi Produk." *Jurnal Kajian Komunikasi* 9(1): 12–21.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. 2020. 5 Revista Brasileira de Linguística Aplicada *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

Mudambi, Susan, and David Schuff. 2010. "What Makes a Helpful Online Review? A Study of Customer Reviews on Amazon.Com." *MIS Quarterly* 34: 185–200.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sugiyono, P D. 2019. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67: 18.

Yusuf, A. 2022. "Preferensi Generasi Z Terhadap Format Konten TikTok Berdasarkan Resepsi Personal." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 9(2): 55–70.